BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANGANI DAMPAK PSIKOLOGI REMAJA YANG DI PERKOSA OLEH TEMAN LAKI-LAKINYA DI PLATUK DONOMULYO SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam (S.Kom.I)

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K D-2010 009 BKI
No REG : D-2010/BKI/009
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

RIFA'ATUL MAHMUDAH
B0 32 06012

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Rifa'atul Mahmudah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 01 Agustus 2010

Pembimbing

Dr H. Abdul Syakur, M.Ag

NIP. 1966070423021

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Rifa'atul Mahmudah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 09 Agustus 2010

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah

Dekan,

Dr. Aswadi, M. Ag.
NIP. 19600412 199403 1 001

Ketua,

Dr. H. Abdul Syakur, M.Ag
NIP. 1966070423021

Sekretaris,

Yusriah Ningsih, S. Ag, M. kes
NIP.19760518 20010 2022

Penguji I,

Lukman Fahmi, S. Ag. M. pd
NIP.197311212005011002

Penguji II

Dra. Faizah Noer Laila, M. si
NIP. 196012111992032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Rifa'atul Mahmudah, 2010, Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Dampak Psikologi Remaja yang Diperkosa oleh Teman laki-lakinya di Platuk Donomulyo Kecamatan Kenjeran Kabupaten Surabaya.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) bagaimana dampak psikologi remaja yang diperkosa oleh teman laki-lakinya (2) bagaimana proses konseling yang diberikan kepada dampak psikologi remaja yang diperkosa oleh teman laki-lakinya, (3) bagaimana hasil bimbingan konseling Islam dalam menangani dampak psikologi remaja yang diperkosa oleh teman laki-laki, jadi tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui dampak psikologi remaja yang diperkosa oleh teman laki-lakinya dan untuk mengetahui proses konseling yang diberikan kepada remaja yang diperkosa.

Sebagai usaha yang diberikan untuk menjawab masalah tersebut peneliti menggunakan pendekatan *Directive Consoling* dan bersifat kualitatif, dalam menganalisis tentang dampak psikologi remaja yang diperkosa di Platuk Donomulyo Kecamatan Kenjeran Kabupaten Surabaya. Sesuai dengan tema kajian peneliti tersebut, peneliti menggunakan data primer berupa hasil wawancara mendalam dengan klien dan orang tua klien yang mengetahui permasalahan tersebut, dan informan lainnya dan data sekunder berupa dokumen yang berupa monografi di Platuk Donomulyo.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dampak psikologi remaja adalah rasa takut ketika berjumpa dengan laki-laki, dengan adanya rasa takut itu sangat mempengaruhi pola pikir klien tentang laki-laki, dia memandang kalau semua laki-laki itu sama dengan teman laki-lakinya.

Penulis

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Konsep	5
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II. PERSPEKTIF TEORITIS	8
A. Kajian Kepustakaan Konseptual	8
1. Bimbingan Konseling Islam	8
2. Depresi	24
3. Bimbingan Konseling Islam melalui teknik directive konseling	31
4. Dampak psikologi sebagai masalah Bimbingan Konseling Islam	36
5. Bimbingan Konseling Islam dalam Menghadapi dampak Psikologi Remaja yang diperkosa	38
6. Kriteria Keberhasilan Bimbingan Konseling Islam	39
B. Kajian Penelitian yang Relevan	40
BAB III. METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Subyek dan Obyek Penelitian 43
C. Jenis dan Sumber Data 44
D. Tahap-Tahap Penelitian 45
E. Teknik Pengumpulan Data 49
F. Analisis Data 51
G. Teknik Keabsahan Data 52
BAB IV. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA 55
A. Setting Penelitian 55
1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian 55
2. Deskripsi Konselor 56
3. Diskripsi Klien 57
4. Diskripsi Masalah 59
B. Penyajian Data 60
C. Analisa Data 76
BAB V. PENUTUP 81
A. Kesimpulan 81
B. Saran-saran 82
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menapaki kehidupan, seringkali manusia mengalami benturan-benturan yang harus ia lalui, sebab itulah Allah SWT memberikan dan membekali manusia dengan akal dan pikiran agar ia dapat menyelesaikan dan menghadapi masalah-masalah yang menimpanya. Manusia, di samping memiliki kelebihan, ia juga tidak lepas dari kekurangan yaitu berupa perasaan buruk atau jahat dan hawa nafsu, dari hawa nafsu itu Allah SWT sering kali memberikan ujian-ujian yang menimpanya dalam kehidupan.

Kehidupan manusia modern saat ini sepertinya tidak bisa lepas dari kondisi lingkungan yang dirasakan semakin menekan. Tekanan itu dapat datang dari segala hal, baik dari keluarga, lingkungan pertemanan, lingkungan kerja. Apabila seseorang tidak dapat mengatasi tekanan-tekanan tersebut dengan baik maka berpotensi untuk menimbulkan ketegangan-ketegangan yang tertahan dalam diri, yang pada akhirnya dapat mengarah ke kondisi dampak psikologi.

Sebagaimana kasus yang dihadapi oleh puspa (nama samaran), puspa adalah anak yang periang dan dikenal sebagai anak pendiam oleh keluarga bapak A. Sebelumya, keluarga ini bahagia, sejahtera, dan tentram. Meskipun ekonomi

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga pas-pasan, keluarga bapak A ini selalu bersyukur kepada Allah dan tabah dalam menghadapi segala cobaan dari Allah.

Untuk membantu perekonomian keluarga anaknya ingin mencari kerja. Untuk itu apapun pekerjaanya tidak ada masalah yang penting adalah halal. Berawal pada saat klien bermaksud mencari pekerjaan sebagai pembantu rumah tangga di perumahan pogot baru, klien mendapatkan informasi dari teman laki-lakinya. Klien dan teman laki-lakinya berjalan kaki menyusuri kawasan perumahan pogot baru. Sesampainya di pintu utama perumahan itu, klien dipersilahkan masuk dan duduk. Teman laki-laki klien ada di luar rumah sedang membicarakan sesuatu dengan bapak E . Selesai berbicara, teman klien ini pamit untuk pulang terlebih dulu karna masih banyak urusan.

Klien menjelaskan kepada bapak E kalau ia ingin bekerja sebagai pembantu rumah tangga, tanpa ada rasa curiga sedikitpun terhadap bapak E. Bapak E langsung mengunci pintu rumah membaringkan klien di atas sofa, dan klien berontak tetapi apa daya klien tidak bisa menghentikan nafsus bapak E yang telah dilampiaskan kepada klien. Setelah selesai melampiaskan nafsunya bapak E mengeluarkan banyak lembaran uang di atas tubuh klien. Di situlah awal mula klien kehilangan keperawanannya di renggut oleh bapak E. Klien diancam akan dibunuh apabila kejadian tersebut dilaporkan kepada pihak polisi, klien terus di bayang-bayangi rasa takut dan cemas.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak peristiwa tersebut remaja (klien) mengalami goncangan jiwa, Klien semula anaknya periang, gembira dan bersemangat dalam mencari pekerjaan. Dengan kejadian tersebut klien menjadi pendiam, selalu murung, tidak nafsu makan, sering menyendiri di dalam kamar.

Adapun gejala-gejala yang timbul pada diri remaja (klien) adalah sering merenung, menyendiri, sering menangis, kalau ingat peristiwa tersebut, merasa kotor dan hina, tidak ingin melihat sosok laki-laki, meskipun itu bapaknya klien sendiri. Perasaannya menjadi sensitif (mudah marah dan mudah tersingungg), tidak ada gairah untuk makan. Gejala tersebut tidak biasanya dilakukan selama ia di rumah. Kepribadiannya yang semula periang menjadi pemurung, selalu menyendiri, tidak mau bicara apabila ditanya orang tuanya, dan tidak ada mau keluar rumah, karena ia takut melihat sosok laki-laki.

Dampak psikologis yang dialami puspa (nama samaran) berawal ketika diperkosa oleh teman laki-lakinya, sedangkan mencari pekerjaan adalah cita-cita telah lama diimpikan. Karena ia beranggapan bahwa mencari pekerjaan adalah dapat membahagiakan dan meringankan beban orang tua.

Dari permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik dan ingin mengetahui bagaimana BKI dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi klien tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak psikologis seorang remaja yang dipekosa oleh laki-laki yang menjanjikan pekerjaan ?

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana upaya Bimbingan Konseling Islam dalam menangani problem remaja tersebut?
3. Bagimana hasil Bimbimgan Konseling Islam yang diberikan kepada remaja tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian pasti memiliki tujuan yang jelas dan sistematis serta terarah. Adapun tujuan yang ingin di capai adalah:

1. Untuk mengetahui dampak psikologis seorang remaja yang dipekosa oleh laki-laki yang menjanjikan pekerjaan
2. Untuk mengetahui upaya Bimbingan Konseling Islam dalam menangani problema remaja
3. Untuk mengetahui hasil Bimbingan Konseling Islam yang diberikan kepada depresi remaja.

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

   Sebagai bahan informasi untuk mengembangkan dan menambah khazanah keilmuan dakwah khususnya dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam, baik secara empiris atau teoritis.

2. Secara praktis

   Bagi peneliti diharapkan pengetahuan dan kemampuan melalui karya ilmiah ini dapat bertambah, sehingga dapat mengamalkan dan mengembangkannya, dan bagi konselor dapat memanfaatkan sebagai bahan

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertimbangan dalam melaksanakan tugasnya agar mencapai keberhasilan sesuai dengan apa yang diharapkan.

E. Definisi konsep

Untuk menghindari dari salah pengertian dalam judul skripsi ini, maka perlu diberikan definisi konseptual mengenai beberapa kata dalam judul, karena pada umumnya perbedaan pandangan disebabkan tidak adanya kesatuan penafsiran kata-kata judul. Oleh sebab itu perlu dijelaskan dan ditegaskan pokok-pokok pengertian dari kata-kata yang ada dalam judul.

Adapun judul dari penelitian ini adalah "Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Dampak Psikologis Seorang Remaja yang Diperkosa oleh Laki-laki yang Menjanjikan Pekerjaan Di Platuk Donomulyo Surabaya Dengan Menggunakan *Directive Counseling*"

Berikut penjelasan tentang konsep yang ada dalam judul penelitian ini:

1. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan konseling Islam adalah usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk mendorong mengatasi masalah yang dihadapinya. Bimbingan dan konseling Islam merupakan bantuan yang bersifat mental spiritual dimana

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan dengan melalui kekuatan iman dan takwanya kepada Tuhan seseorang mampu mengatasi sendiri problema yang sedang dihadapinya.[1]

Dari devinisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan konseling Islam adalah proses pemberi bantuan kepada seseorang bersifat spiritual bertujuan meningkatkan iman dan taqwaan klien, sehingga yang bersangkutan mampu menyelesaikan masalah sendiri sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam. Dalam skripsi ini yang dimaksud bimbingan konseling islam adalah memberikan bantuan kepada klien yang mengalami dampak psikologis dapat diselesaikan dengan menggunakan pendekatan *directive conseling* .

2. Dampak Psikogis Remaja Yang Diperkosa

Dampak psikologis adalah akibat dari sutu peristiwa yang dialami individu yang tidak mampu mengendalikan kondisi individu. Sehingga muncul kecemasan, rasa takut, rasa sedih, menarik diri dari pergulan, putus asa, ganguan tidur.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sitematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam empat pembahasan dengan susunan sebagai berikut:

Bab Pertama membahas tentang pendahuluan, meliputi penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, sistematika pembahasan.

---

[1] Ahmad Mubarok, *Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2002). h. 5

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua ini membahas tentang studi teoritis tentang bimbingan konseling Islam dalam menangani dampak psikologi remaja yang diperkosaoleh seorang yang menjanjikan pekerjaan di Platuk Donomulyo meliputi kajian kepustakaan konseptual penelitian ini membahas tentang studi bimbingan konseling Islam dalam hal ini akan dibahas tentang pengertian bimbingan dan konseling Islam, fungsi dan tujuan konseling Islam,asas-asas bimbingan konseling, unsur-unsur bimbingan dan konseling Islam. Kemudian membahas pengertian depresi,gejala depresi, faktor penyebab depresi , ciri-ciri depresi, Juga akan dibahas tentang dampak psikologi remaja yang diperkosa adalah masalah BKI, BKI dalam menanggani dampak psikologi remaja yang di perkosa, serta akan dibahas tentang kajian konseptual penelitian.

Bab ketiga ini membahas tentang studi empiris tentang bimbingan konseling Islam dalam menangani dampak psikologi remaja yang di perkosa di Platuk Donomulyo Surabaya yang meliputi diskripsi masalah konselor, klien dan masalah, proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam menangani dampak psikologi remaja yang di perkosa di Platuk Donomulyo Surabaya, kondisi klien sesudah dan setelah mendapatkan.

Bab keempat ini membahas tentang analisis data yang meliputi analisis deskriptif komparatif, dan analisa keberhasilan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan *directive counseling*.

Bab kelima ini Penutup, bab ini merupakan bab terakhir dari isi skripsi yang meliputi; Kesimpulan pembahasan dan saran yang patut dikemukakan.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PRESPEKTIF TEORITIS

A. Kajian Kepustakaan Konseptual

1. Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari "*guidance*" dan "*counseling*". Bimbingan berasal dari kata "*guide*" yang artinya mengarahkan *(to direct),* memandu *(to pilot*), mengelola *(to manage),* dan menyetir (*to steer).*[2] Yang dimaksud dengan membimbing disini adalah membantu seseorang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Pengertian bimbingan koseling Islam pada dasarnya sama dengan bimbingan konseling pada umunya. Hanya saja dalam bimbingan konseling Islam pelaksanaanya atas nilai-nilai keagamaan.

Menurut Faqih Aunur Rohim dalam buku Bimbingan dan konseling Dalam Islam, Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap indifidu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagian hidup di dunia dan akhirat[3].

---

[2] Syamsu yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 5.

[3]. Faqih Aunur Rohim, *Bmbingan dan Konseling Dalam Islam,* (Yokyakarta: UII Prees, 2003) hal. 5

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Hamdani Bakran Adz Dzakir dalam bukunya Psikoterapi Konseling Islam, bahwa konseling Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal ini bagaimana seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri dan berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-sunnah Rasulullah SAW.[4]

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli kepada individu yang membutuhkan guna menyelesaikan masalahnya atas kemauan dirinya, bimbingan dilaksanakan secara sistematis agar individu dapat memahami dirinya, sehingga mampu untuk mengarahkan dan bertindak secara wajar untuk mencapai perkembangan diri dalam menyelesaikan masalahnya.

Sebagaimana yang dikemukakan Syamsu Yusuf, Konseling Islami adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu (baik secara perorangan maupun kelompok) agar memperoleh pencerahan diri dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama (aqidah, ibadah dan akhlak mulia) melalui Uswah Hasanah, pembiasaan atau pelatihan, dialog dan memberikan informasi yang berlangsung

---

[4]. Hamdani Bakran Az-Dzaki, *Psikoterapi Konseling Islam,* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001). h. 137

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejak usia dini sampai usia tua, dalam upaya mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.[5]

Dengan demikian bahwa bimbingan konseling Islam merupakan bantuan spritual, yang diharapkan melalui kekuatan iman dan taqwanya kepada tuhan seseorang mampu mengatasinya sendiri problema yang dihadapinya. Dan juga dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam pribadi klien sehubungan dengan pemecahan masalah yang dihadapi oleh klien tersebut.

b. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Pada dasarnya tujuan bimbingan konseling Islam itu berpijak pada pengertian bimbingan konseling Islam itu sendiri sebagaimana yang dikemukakan oleh HM. Arifin M. Ed bahwa tujuan bimbingan konseling Islam adalah Untuk membantu pencegahan problema perorangan dengan melalui keimanan menurut agamanya. Dengan menggunakan pendeketan agama dalam bimbingan konseling Islam tersebut, klien dapat diberi *insight* (kesadaran terhadap adanya hubungan sebab akibat dalam rangkaian problema-problema yang di alami) dalam pribadinya yang dihubungkan dengan nilai keimanannya yang mungkin pada saat itu lenyap dalam jiwa klien.[6]

Tujuan umum dari konseling Islam ialah membantu klien agar ia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil

---

[5] Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. h. 70.

[6] HM. Arifin , Pokok-pokok pemikiran Tentang bimbingan dan Penyuluhan Agama, (Jakarta, Bulan Bintang, 1979), hal. 25

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan untuk melakukan suatu perbuatan yang di pandang baik, benar dan bermanfaat untuk kehidupanya di dunia dan untuk kepentingan akhiratnya.

Tujuan khusus konseling Islam ialah:

a. Untuk membantu klien agar tidak menghadapi masalah
b. Jika orang terlanjur bermasalah, maka konseling dilakukan dengan tujuan membantu klien agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi.
c. Kepada klien yang sudah berhasil disembuhkan, maka konseling agama bertujuan agar klien dapat memelihara kesegaran jiwanya dan bahkan dapat mengembangkan potensi dirinya supaya tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan bagi orang lain.[7]

Sedangkan menurut Thohari Musnamar dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam menyatakan:

1. Tujuan umum yaitu membantu individu untuk mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan seutuhnya hidup didunia dan di akhirat.
2. Tujuan khusus yaitu:
   a) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
   b) Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapinya
   c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik, agar tetap baik atau menjadi

[7] Ahmad Mubarok, *Konseling Agama Teori dan Kasus* , H. 88-91

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih baik sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.[7]

Dengan demikian jelas, bahwa tujuan bimbingan konseling Islam adalah bentuk untuk membantu klien yang mengalami kesulitan rohaniah maupun batiniah agar dapat mengatasinya dengan melaui kekuatan rohaniah yang bersumber dari nilai-nilai ajaran agamanya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan dari tujuan bimbingan konseling Islam adalah:

1) Untuk membantu klien dalam memecahkan problema-problema yang dihadapinya.
2) Agar dalam diri klien memiliki pegangan keagamaan dalam memecahkan problemanya serta taqwa kepada Allah.
3) Membangkitkan kembali keimanan yang dimilikinya yang selama ini telah menghilang dari keyakinan jiwanya.
4) Agar tercapainya pada diri klien kebahagiaan di dunia dan diakhirat.

c. Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Dalam memberikan bantuan terhadap individu atau kelompok yang bermasalah, pelayanan bimbingan konseling Islam mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

a) Konseling sebagai langkah pencegahan (*Preventif*)

---

[7] Thohari Musnamar,*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islami* (Jakarta, UII Press). hal. 34

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseling pada tingkatan in ditujukan kepada orang-orang yang diduga memiliki peluang untuk menderita gangguan kejiwaan (kelompok beresiko). Seperti firman Allah Surat Al- Ankanbut : 46

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا ءَامَنَّا بِالَّذِي أُنْزِلَ

إِلَيْنَا وَأُنْزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami hanya kepada-Nya berserah diri". (Q. S Al Ankabut : 46)[8]

b) Konseling sebagai langkah *Kuratif* atau *Korektif*

Konseling dalam fungsi ini sifatnya memberi bantuan kepada individu klien memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

c) Konseling sebaagai langkah pemeliharaan (*Preservatif*)

Konseling ini membantu klien yang sudah sembuh agar tetap sehat, tidak mengalami problem yang pernah dihadapi.

d) Fungsi dan pengembangan (*Developmental*)

[8] Depag, Al-qur'an dan Terjemah, (2000,Toha putra,Semarang). hal 635

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseling dalam fungsi ini adalah membantu klien yang sudah sembuh agar dapat Seperti mengembangkan potensi yang dimilikinya pada kegiatan yang baik.[10]

Didalam fungsi pengembangan ini klien dibantu untuk mengembangkan keseluruhan pribadinya secara terarah dan mantap, serta lebih meningkatkan lagi prestasi atau bakat yang dimilikinya, sehingga mencapai perkembangan kepribadian yang optimal, sebagaimana firman Allah surat Al- Maidah :11

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هَمَّ قَوْمٌ أَنْ يَبْسُطُوا إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ

عَنْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kamu akan ni`mat Allah (yang diberikan-Nya) kepadamu, di waktu suatu kaum bermaksud hendak menggerakkan tangannya kepadamu (untuk berbuat jahat), maka Allah menahan tangan mereka dari kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah sajalah orang-orang mu'min itu harus bertawakkal.(Q. S Al Maidah : 11)[11]

Dari penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi bimbingan konseling Islam adalah membantu klien.

d. Asas –asas Bimbingan Konseling Islam

1) Asas kebahagiaan dunia dan akhirat yang bertujuan membantu klien mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap Muslim.

---

[10] Ahmad Mubarok, *Konseling Agama Teori dan Kasus* , H. 91-92

[11] Depag, Al-qur'an dan Terjemah, (2000,Toha putra,Semarang). hal 159

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Asas Fitrah. Bimbingan Konseling Islam membantu klien untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya.
3) Asas *"Lillahi Ta'ala"*. Pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan dan tanpa pamrih, sementara yang dibimbing menerima dengan sukarela dan ikhlas.
4) Asas Bimbingan Seumur Hidup. Dalam hidupnya manusia akan menghadapi berbagai kesulitan dan kesusahan.
5) Asas Kesatuan Jasmaniah Dan Rohaniah. Bimbingan Konseling Islam memperlakukan klien sebagai makhluk jasmaniah dan rohaniah dan tidak memandang makhluk sosiologis atau rohani semata.
6) Asas Keseimbangan Rohaniah. Klien diajak untuk mengetahui apa yang perlu diketahuinya, kemudian menginternalisasikan norma dengan mempergunakan kemampuan rohani potensialnya tidak Cuma mengikuti hawa nafsu.
7) Asas Kemajuan Individu. Tiap individu mempunyai hak, perbedaan dan kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari hak dan kemampuan dasar potensi Ruhaniahnya.
8) Asas Sosialitas Manusia. Manusia adalah makhluk sosial, dalam Bimbingan Konseling Islam manusia diakui dengan memperhatikan hak individu yang diakui dalam batas tanggung jawab sosial.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Asas Kekhalifahan Manusia. Menurut Islam manusia diberi kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar untuk mengelola alam semesta. Bimbingan konseling Islam berfungsi untuk kebahagiaan diri dan ummatnya.
10) Asas Keselarasan Dan Keadilan. Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, dan keseimbangan dalam berlaku adil terhadap dirinya, hak orang tua dan alam semesta serta hak Tuhan.
11) Asas Pembinaan Akhlak Al Karimah. Menurut pandangan Islam, manusia mempunyai sifat yang baik (mulia) dan lemah, sifat yang baik akan dikembangkan oleh Bimbingan Konseling Islam serta diarahkan untuk menyempurnakan sifat yang baik.
12) Asas Kasih Sayang. Setiap manusia memerlukan cinta, kasih dan rasa sayang dari orang lain. Bimbingan Konseling Islam dilakukan berlandaskan kasih sayang, sebab dengan kasih sayang akan berhasil.
13) Asas Saling Menghormati Dan Menghargai. Dalam Bimbingan dan Konseling Islam antara klien dan konselor sederajat, hanya saja fungsi konselor memberikan bantuan sementara klien adalah menerima bantuan.
14) Asas Musyawarah. Bimbingan Konseling Islam dilakukan dengan musyawarah artinya konselor dan klien terjadi dialog yang baik, satu sama lain saling mendekatkan, tidak ada perasaan dan keinginan tertekan.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15) Asas Keahlian. Bimbingan Konseling Islam dilakukan oleh orang-orang yang memiliki keahlian di bidang konseling, baik teknik maupun bidang materi atau permasalahan dalam konseling.[11]

e. Prinsip Dan Kegiatan Bimbingan Konseling Islam

1) Membantu individu untuk mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya (mengingatkan kembali akan fitrahnya).
2) Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, baik dan buruknya, kekuatan dan kelemahannya, sebagai sesuatu yang telah ditakdirkan oleh Allah, namun manusia hendaknya menyadari bahwa diperlukan ikhtiar sehingga dirinya mampu bertawakkal kepada Allah SWT.
3) Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapinya.
4) Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah.
5) Membantu individu mengembangkan kemampuannya mengantisipasi masa depan, sehingga mampu memperkirakan kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan keadaan sekarang dan memperkirakan akibat yang akan terjadi, sehingga membantu mengingat individu untuk lebih berhati-hati dalam melakukan perbuatan dan bertindak.[12]

f. Unsur-unsur bimbingan Konseling Islam

1. Konselor

---

[11] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*, h. 36-37.
[12] Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, h. 35-40.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah orang yang membantu mengatasi masalah klien, agar klien semakin bertanggung jawab atas segala tindakan yang di lakukannya. Dalam melaksanakan bimbingan konseling Islam sangat di tentukan oleh ketetapan atau kehandalan konselor dalam tiga hal yaitu: pertama wawasannya dalam penguasaan ilmu yaitu dalam segala ilmu pemgetahuan yang relevan dengan psikologi. Ilmu bimbingan dan penyuluhan, kebudayaan, sosiologi, agama dan lain sebagainya: kedua kepribadian dan ketiga ada keterampilan atau terkait konseling.

Dalam aktifitas BKI, posisi konselor pada hakekatnya adalah sama dengan posisi Da'i, Da'i konselor harus mempunyai kesabaran yang tinggi pengorbanan yang besar, serta kepedulian yang dalam terhadap individu. Individu yang menjadi kliennya.

Sejalan dengan Al-Qur'an dan hadits syarat-syarat yang harus di penuhi bimbingan dan konselor Islam Menurut Thohari Mushnamar adalah :

1. Kemampuan profesional (keahlian)

   Maksudnya bimbingan konseling tidak akan mencapai sasaran atau tidak berhasil apabila pembimbing tidak menguasai bidangnya.

2. Sifat kepribadian yang lebih baik (Ahklaqul Karimah)

   Sifat-sifat yang baik itu di antaranya adalah: Shidiq, Amanah, Fathonah, Tabligh mampu mengendalikan diri.

3. Kemampuan kemasyarakatan (Ukhuwah Islamiyah)

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mampu melakukan hubungan sosial dan kemanusiaan, hubungan sosial tersebut meliputi hubungan dengan klien, teman sejawat dan orang lain.

4. Ketaqwaan

Merupakan sifat yang paling baik, maka menjadi syarat yang harus di miliki oleh konselor.

Sedangkan syarat-syarat untuk menjadi konselor Islam menurut HM. Arifin adalah :

a. Memiliki pribadi menarik, serasa berdikari tinggi dalam tugasnya.
b. Memiliki rasa komitment dengan nilai-nilai kemanusiaan.
c. Memiliki kemampuan untuk mengadakan komunikasi dengan klien.
d. Bersikap terbuka artinya tidak memiliki watak yang suka menyembunyikan sesuatu maksud yang tidak baik.
e. Memiliki rasa cinta terhadap orang lain dan suka bekerjasama dengan orang lain.
f. Pribadinya di sukai oleh orang lain karena berkepribadian simpatik.
g. Memiliki perasaan sensitif terhadap kepentingan klien.
h. Memiliki kecekatan berfikir, cerdas sehingga mampu memakan yang dikehendaki klien.
i. Memiliki kematangan jiwa (kedewasaan) dalam segala perbuatan baik lahiriyah maupun batiniyah.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Memiliki pengetahuan agamanya.[14]

Dari pendapat diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa syarat-syarat yang harus dimiliki oleh konselor adalah sebagai berikut:

a) Memiliki pengetahuan, baik pengetahuan umum ataupun agama.
b) Memiliki keperibadian yang menarik dan baik.
c) Memiliki kepekaan bersosialisasi.
d) Mampu melaksanakan bimbingan dan mempunyai pengalaman dalam memberikan bimbingan terhadap klien yang mempunyai masalah.

2. Klien

Yang dimaksud klien adalah seseorang yang mempunyai atau mengalami masalah dalam hidupnya sehingga ia memerlukan bantuan atau bimbingan dan konseling Islam.

Seorang atau sekelompok orang yang mengalami kesulitan-kesulitan yang dia sendiri tidak mampu mengatasi tanpa adanya bantuan dari orang lain, baik kesulitan itu bersifat rohaniyah maupun jasmaniyah. Tidak semua orang bermasalah itu dapat di katakan klien akan tetapi ada ciri-ciri tentang atau klasifikasikan sebagis seorang klien, yakni apabila masalahnya berkaitan dengan masa depan atau kebahagiaan.

---

[14] HM. Arifin , Pokok-pokok pemikiran Tentang bimbingan dan Penyuluhan Agama, (Jakarta, Bulan Bintang, 1979). hal. 50-51

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun syarat-syarat klien agar pelaksanaan konseling dapat berjalan dengan baik menurut WS. Winkel adalah:

a) Dan juga memiliki keharusan untuk berusaha sendiri.[15] Klien harus mempunyai motifasi yang mengandung kelibatan akan adanya suatu masalah,bersedia membicarakan masalahnya dengan konselor, dengan keinginan untuk mencari penyelesaian masalahnya.

b) Klien harus mempunyai keberanian untuk mengekspresikan diri, kemampuan untuk membebaskan persoalan, mengungkapkan dan memberikan informasi satu untuk yang di perlukan.

c) Memiliki keinsafan tentang tanggung jawab yang di pikul sendiri

3. Masalah

Adalah adanya suatu kesenjangan atau ketidak sesuaian antara keinginan yang di idamkan dengan keadaan yang di hadapi.

Menurut Ahmad Mubarok bahwa masalah-masalah yang perlu di selesaikan dalam bimbingan konseling Islam antara lain:

a) Masalah pernikahan atau keluarga

b) Masalah sosial

c) Masalah keagamaan

d) Masalah perilaku menyimpang dan kriminal

e) Masalah perilaku funanik

---

[15] W. S. Winkel & M. M . Srihastuti, *Bimbingan dan Konseling* , (Yogyakarta, Media Abadi, 2007). h. 355

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Masalah pendidikan

g) Masalah psikologis

Selanjutnya akan di kemukakan tentang contoh bentuk masalah dalam Al-Qur'an surat Al Ma'arij (70): 19-21

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا.إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا.وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا.

Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir. (Q. S Al Ma'arij : 19-21)[16]

Dan surat Yaasin 23-24 juga di firmankan:

ءَأَتَّخِذُ مِنْ دُونِهِ ءَالِهَةً إِنْ يُرِدْنِ الرَّحْمَنُ بِضُرٍّ لَا تُغْنِ عَنِّي شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا وَلَا يُنْقِذُونِ.إِنِّي إِذًا لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ.

Mengapa aku akan menyembah tuhan-tuhan selain-Nya, jika (Allah) Yang Maha Pemurah menghendaki kemudharatan terhadapku, niscaya syafaat mereka tidak memberi manfaat sedikitpun bagi diriku dan mereka tidak (pula) dapat menyelamatkanku? Sesungguhnya aku kalau begitu pasti berada dalam kesesatan yang nyata.(Q. S Yasin : 23-24).[17]

[16] Depag, Al-qur'an dan Terjemah, (2000,Toha putra,Semarang). hal 973
[17] Depag, Al-qur'an dan Terjemah, (2000,Toha putra,Semarang). hal 708

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat dipahami tentang apa yang di maksud dengan masalah yang identik dengan kesulitan yang di hadapi oleh individu yaitu suatu yang menghambat merintangi jalan untuk tujuan atau sesuatu yang di inginkan faktor yang menyebabkan masalah dapat di tinjau dari dua aspek antara lain:

a) Faktor dari diri sendiri terdiri atas :
   1) Sebab jasmani
   2) Faktor pengalaman
b) Faktor dari luar dirinya sendiri antara lain :
   1) Faktor non sosial
      - Keadaan
      - Suasana
      - Tempat
   2) Faktor sosial
      - Corak kehidupan
      - Teman pergaulan
      - Peranan dalam masyarakat

Dalam menjalin kehidupan tidak seorangpun bisa menghindari dari masalah, semua orang pasti merasakan baik itu masalah yang besar maupun yang ringan. Bagi orang yang beriman, setiap permasalahan yang akan di hadapinya dan dikembalikan kepada Tuhannya dan di rasakannya

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai suatu ujian karena jalan keluar baginya adalah berusaha bertaubat padanya dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

2. Depresi

a. Pengertian Depresi

Depresi adalah penyakit yang menyerang "keseluruhan hidup seseorang", meliputi seluruh tubuh,suasana perasaan dan pikiran. Ia juga mempengaruhi pola makan dan tidur. Gangguan ini tidak sama dengan seseorang yang mdalam keadaan kelelahan dan malas.seorang yang menggalami depresi tidak dapat mengguasai diri dan keadaanya untuk dapat kembali pada keadaan semula.[18]

Depresi adalah kemukaran hati (kepedihan, kesenduhan, keburaman perasaan). Orang yang mengalami depresi adalah orang yang amat menderita. Menurut Rice, P. L. adalah ganguan mood, kondisi emsional berkepanjangan yang mewarnai seluruh proses mental (berfikir, perasaan dan berprilaku). Depresi di tandai dengan perasaan sedih yang psikopatologis, kehilangan minat dan kegembiraan, kurangnya energi yang menuju kepada meningkatnya keadaan mudah lelah yang sangat nyata sesudah bekerja sedikit saja, dan berkurangnya aktivitas.[19]

b. Macam-macam Depresi

---

[18] http://aryaverdi ramadhani.blogspot.com/2008/10/vj40x2008-depresi-devinisi-dampak

[19] Kartini kartono, Patologi Sosial 3 ganguan kejiwaan (PT. Raja Grafindo persada, Jakarta; 1989)
h.171-174

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Depresi reaktif

Depresi sebagai reaksidari suatu bencana dalam hidup dan merupakan depresi psikis, dan langsung muncul sesudah depresi tadi besrlangsung dalam hidup; biasanya disebababkan oleh pasien ditinggalkan oleh orang-orang yang dikasihinya.

2) Depresi neurotis

Depresi yang timbul oleh mekanisme pertahanan diri dan mekanisme pelarian diri yang keliru, dan muncul kemudian banyak konflik-konflik intra psikis.

3) Depresi psikogen

Depresi yang disebabkan oleh salah masak atau olah yang patologis sifatnya dari peristiwa-peristiwadan pengalaman-pengalaman sendiri, oleh pribadi yang bersangkutan

c. Gejala depresi

Gejala depresi bisa timbul dalam bentuk fisik maupun psikologis. Secara garis besar ada beberapa gejala fisik biasanya menyertai depresi. Gejala itu seperti :

a) *Gangguan pola tidur* (sulit tidur, terlalu banyak atau terlalu sedikit)

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) *Menurunnya tingkat aktivitas.* Pada umumnya, orang yang mengalami depresi menunjukkan perilaku yang pasif, menyukai kegiatan yang tidak melibatkan orang lain seperti nonton TV, makan, tidur

c) *Menurunnya efisiensi kerja.* Penyebabnya jelas, orang yang terkena depresi akan sulit memfokuskan perhatian atau pikiran pada suatu hal, atau pekerjaan. Sehingga, mereka juga akan sulit memfokuskan energi pada hal-hal prioritas. Kebanyakan yang dilakukan justru hal-hal yang tidak efisien dan tidak berguna. Yang jelas, orang yang terkena depresi akan terlihat dari metode kerjanya yang menjadi kurang terstruktur, sistematika kerjanya jadi kacau atau kerjanya jadi lamban.

d) *Menurunnya produktivitas kerja.* Orang yang terkena depresi akan kehilangan sebagian atau seluruh motivasi kerjanya. Sebabnya, ia tidak lagi bisa menikmati dan merasakan kepuasan atas apa yang dilakukannya. Ia sudah kehilangan minat dan motivasi untuk melakukan kegiatannya seperti semula. Oleh karena itu, keharusan untuk tetap beraktivitas membuatnya semakin kehilangan energi karena energi yang ada sudah banyak terpakai untuk mempertahankan diri agar tetap dapat berfungsi seperti biasanya. Mereka mudah sekali lelah, capai padahal belum melakukan aktivitas yang berarti.

e) *Mudah merasa letih dan sakit.* Jelas saja, depresi itu sendiri adalah perasaan negatif. Jika seseorang menyimpan perasaan negatif maka

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jelas akan membuat letih karena membebani pikiran dan perasaan. dan ia harus memikulnya di mana saja dan kapan saja, suka tidak suka.

Sedangkan gejala psikologis yang biasanya terasa oleh orang yang mengalami depresi antara lain:

f) *Kehilangan rasa percaya diri.* Penyebabnya, orang yang mengalami depresi cenderung memandang segala sesuatu dari sisi negatif, termasuk menilai diri sendiri. Pasti mereka senang sekali membandingkan antara dirinya dengan orang lain. Orang lain dinilai lebih sukses, pandai, beruntung, kaya, lebih berpendidikan, lebih berpengalaman, lebih diperhatikan oleh atasan, dan pikiran negatif lainnya.

g) *Sensitif.* Orang yang mengalami depresi senang sekali mengaitkan segala sesuatu dengan dirinya. Perasaannya sensitif sekali, sehingga sering peristiwa yang netral jadi dipandang dari sudut pandang yang berbeda oleh mereka, bahkan disalahartikan. Akibatnya, mereka mudah tersinggung, mudah marah, perasa, curiga akan maksud orang lain (yang sebenarnya tidak ada apa-apa), mudah sedih, murung, dan lebih suka menyendiri.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) *Merasa diri tidak berguna.* Perasaan tidak berguna ini muncul karena mereka merasa menjadi orang yang gagal terutama di bidang atau lingkungan yang seharusnya mereka kuasai.

i) *Perasaan bersalah.* Perasaan bersalah terkadang timbul dalam pemikiran orang yang mengalami depresi. Mereka memandang suatu kejadian yang menimpa dirinya sebagai suatu hukuman atau akibat dari kegagalan mereka melaksanakan tanggung jawab yang seharusnya dikerjakan. Banyak pula yang merasa dirinya menjadi beban bagi orang lain dan menyalahkan diri mereka atas situasi tersebut.

j) *Lebih suka menyendiri.* Mereka merasa tidak mampu untuk bersikap terbuka dan secara aktif menjalin hubungan dengan lingkungan sekalipun ada kesempatan.[20]

d. Faktor penyebab depresi

Faktor Psikososial.

1) Peristiwa kehidupan dan stress lingkungan : suatu pengamatan klinik menyatakan bahwa peristiwa atau kejadian dalam kehidupan yang penuh ketegangan sering mendahului episode gangguan mood. Satu teori menjelaskan bahwa stress yang menyertai episode pertama akan menyebabkan perubahan fungsional neurotransmitter dan sistem pemberi tanda intra neuronal yang akhirnya perubahan tersebut

[20] http://www.hipnoterapi.asia/depresi.htm

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

menyebabkan seseorang mempunyai resiko yang tinggi untuk menderita gangguan mood selanjutnya.

2) Faktor kepribadian Premorbid : Tidak ada satu kepribadian atau bentuk kepribadian yang khusus sebagai predisposisi terhadap depresi. Semua orang dengan ciri kepribadian manapun dapat mengalami depresi, walaupun tipetipe kepribadian seperti oral dependen, obsesi kompulsif, histerik mempunyai risiko yang besar mengalami depresi dibandingkan dengan lainnya.

3) Faktor Psikoanalitik dan Psikodinamik : Freud (1917) menyatakan suatu hubungan antara kehilangan objek dan melankoli. Ia menyatakan bahwa kemarahan pasien depresi diarahkan kepada diri sendiri karena mengidentifikasikan terhadap objek yang hilang. Freud percaya bahwa introjeksi merupakan suatu cara ego untuk melepaskan diri terhadap objek yang hilang. E. Bibring menekankan pada kehilangan harga diri. Bibring mengatakan depresi sebagai suatu efek yang dapat melakukan sesuatu terhadap agresi yang diarahkan kedalam dirinya. Apabila pasien depresi menyadari bahwa mereka tidak hidup sesuai dengan yang dicita-citakannya, akan mengakibatkan mereka putus asa.

4) Ketidak berdayaan yang dipelajari: Didalam percobaan, dimana binatang secara berulang-ulang dihadapkan dengan kejutan listrik yang tidak dapat dihindarinya, binatang tersebut akhirnya menyerah dan tidak mencoba sama sekali untuk menghindari kejutan selanjutnya.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka belajar bahwa mereka tidak berdaya. Pada penderita depresi, kita dapat menemukan hal yang sama dari keadaan ketidak berdayaan tersebut.

5) Teori Kognitif: Beck menunjukkan perhatian gangguan kognitif pada depresi Asikal H.S. dalam Tarigan (2003) Dia mengidentifikasikan 3 pola kognitif utama pada depresi yang disebut sebagai triad kognitif, yaitu :

a) Pandangan negatif terhadap masa depan

b) Pandangan negatif terhadap diri sendiri, individu menganggap dirinya tak mampu, bodoh, pemalas, tidak berharga

c) Pandangan negatif terhadap pengalaman hidup. Meyer berpendapat bahwa depresi adalah reaksi seseorang terhadap pengalaman hidup.

e. Ciri-ciri depresi

1. Merasa tertekan
2. Merasa tidak ingin lagi mengerjakan hobi
3. Sedikit mengerjakan sesuatu saja sudah kecapekan
4. Merasa sulit berkosentrasi
5. Merasa kurang percaya diri
6. Merasan seorang pendosa
7. Atau sering merasa bersalah
8. Merasa kehilangan sesuatu

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Merasa sebagai orang yang tidak berguna
10. Tidak berselara makan
11. Sulit untuk tidur nyenyak
12. Keinginan untuk bunuh diri.[20]

Kesimpulanyang dapat diambil dari penjelasan diatas, depresi biasanya ditimbulkan oleh persaan inferior sakit hati yang dalam, kekecewaan yang hebat, penyalahan diri sendiri.

3. Bimbingan Konseling Islam Melalui Teknik *Directive Counseling*

Dalam pelaksaanaan bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh konselor itu, tidak lepas dari adanya teknik bimbingan konseling pada umumnya, oleh karena itu akan di uraikan tentang menggunakan dan pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang berkaitan dengan depresi, maka teknik yang akan digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah teknik directive counseling. Adapun penjelasan teknik tentang directive counseling adalah sebagai berikut:

a Pengertian dan Tujuan Teknik Directive Counseling

Menurut Dewa Ketut Sukardi, dengan teknik atau pendekatan *Directive Counseling* ini dalam proses konseling kebankan berada di tangan konselor, jadi dalam hal ini konselor lebih banyak mengambil inisiatif dalam

[20] Wahyu Bramastyo depresi ?No Way?",www.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses konseling sehingga klien tinggal menerima apa yang dikemukakan oleh konselor.[21]

Sedangkan I Djumhur dan M. Surya mendefinisikan *Directive Counseling* yaitu teknik konseling dimana yang paling berperan ialah konselor, konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya.[22]

Adapun singgih D. Gunarsa mengatakan, pendekatan lansung juga pendekatan terpusat pada konselor (counselor centered approach) untuk menunjukan bahwa dalam interaksi ini konselor lebih banyak berperan untuk menentukan sesuatu.[23]

Berdasarkan definisi di atas maka teknik *Directive Counseling* adalah proses pemberi bantuan dimana konselor yang paling berperan dan berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalah yang dihadapi, sehingga klien tinggal menerima apa yang di kemukakan oleh konselor.

Jadi *directive counseling* merupakan metode yang berpusat pada konselor. Konselor yang mempergunakan metode wawancara direktif membantu memecahkan permasalahan klien dengan cara sadar mempergunakan sumber-sumber intelektual klien. Tujuan utama dari konseling ini adalah membantu klien mengubah tingkah laku emosionil, impulsif dengan tingkah laku yang rasional. Dalam konseling direktif penting

---

[21] Dewa ketut Sukardi, Pengantar Bimbingan Konseling di Sekolah, (Jakarta, Rineka cipta, 2000). hal. 108

[22] I Djumhur Surya, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Bandung, Bina Ilmu, 1975). hal. 110

[23] Singgih Gunarsa, Konseling dan Psikoterapi, (Jakarta, PT. BPK Gunung Mulia, 1996). hal. 107

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan hubungan yang bersifat kemanusiaan. Hubungan kemanusiaan ini mengandung sifat :

a. Hubungan bersifat individual
b. Konselor harus berusaha menempatkan diri pada klien baik secara emosional maupun psikologis.
c. Hubungan ini harus bersifat membantu
d. Konseling ditekankan pada masa depan klien
e. Konseling berpusat pada kehidupan, karenanya konseling diarahkan untuk menolong klien dalam membentuk kehidupannya.
f. Konseling ditujukan untuk membantu klien untuk berfikir secara rasional mengenai dirinya dan mengenai perkembangan hidupnya.[25]

Dengan demikian tujuan teknik *Directive Counseling* menurut peneliti adalah untuk membantu klien supaya dapat merubah tingkah lakunya yang emosional dan implusit dengan tingkah laku yang nasional, di sadari (di sengaja) secara akurat dan waspada, di samping itu juga kematangan emosional sesui dengan potensi yang dia miliki.

b Ciri-ciri Teknik *Directive Counseling*

Dibawah ini secara terperinci akan kemukakan beberapa ciri atau karakteristik dari pendekatan atau teknik yang langsung di antaranya adalah :

[25] http://fuad30.blog.friendster.com/2009/07/tehnik-konseling

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Konselor sebagian besar memikul tanggung jawab mengenai berbagai keputusan yang di ambil dan pemilihan pemecahan masalah klien.
2) Konselor mengumpulkan berbagai data, fakta atau informasi mengenai masalah klien.
3) Konselor mempelajari data, fakta atau informasi dan menafsirkan fakta atau informasi itu.
4) Konselor bersama klien mempelajari bersama berbagai macam data, fakta atau informasi itu, dan menganalisa, sebab-sebab masalah yang dihadapi dan kemudian bersama merumuskan suatu keputusan.
5) Klien menerima pendekatan ini secara langsung dari konselor.
6) Klien menentukan rencana pemecahan masalah yang akan datang dan mulai menyempurnakan keputusannya.

c Kebaikan-kebaikan Teknik *Directive Counseling*

Dalam batas-batas tertentu teknik atau pendekatan ini memiliki segi positif yaitu:

1) Dalam keadaan tertentu kalau klien putus asa, rendah diri, takut, atau cemas dan sebagainya. Peranan konselor menonjol terutama untuk memulai wawancara konseling (*interviuew counseling*)
2) Klien yang tidak memiliki kemampuan verbal untuk wawancara konseling, konselor dapat memberikan untuk mengiring klien kepada pokok-pokok masalah yang ingin diungkapkan.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Masalah-masalah klien yang sudah jelas memiliki data, fakta, atau informasi lebih lanjut bisa diambil langkah-langkah tertentu oleh konselor dalam memecahkan masalah klien

4) Klien telah mampu menerima hasil dari pelaksanaan konseling, untuk selanjutnya akan mau melanjutkan konseling.[25]

d Langkah-langkah Teknik *Directive Counseling*

Langkah-langkah Teknik *Directive Counseling* menurut para ahli bimbingan konseling terdapat sedikit perbedaan, namun pada intinya sama. Menurut E. G. Wiliamson yang dikutip dari Dewa Ketut Sukardi ada enam langkah yang harus ditempuh diantaranya:

1) Analisis

Langkah penggumpulan data, fakta, atau informasi tentang diri klien dan lingkunganya. Data, fakta dan informasi ini dikumpulkan dari bearbagai sumber dengan mengunakan alat-alat yang memadai.

2) Sintesis

Yaitu langkah pemilihan sumber dan fakta atau informasi yang telah tersedia. Data, fakta atau informasi yang yang telah tersedia dipilih oleh konselor sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang sedang atau akan dihadapi dalam proses konseling, dalam langka ini juga dilakukan rangkuman dan penyusunan data, fakta dan informasi yang telah tersedia

[25] Dewa ketut Sukardi, *Pengantar Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta, Rineka cipta, 2000). hal. 111

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang berbagai kekuatan dan kelemahan yang ada pada diri klien bersangkutan serta kesangupanya untuk menyesuaikan diri.

3) Diagnosis

Langkah diagnosis berarti suatu bentuk perumusan kesimpulan tentang hakekat serta sebab-sebab yang dihadapi.

4) Prognosis

Langkah prognosis adalah bentuk peramalan tentang hasil yang dapat dicapai oleh klien dalam kegiatan proses konseling.

5) Terapi

Langkah pemeliharaan yang merupakan inti dari pelalaksanaan konseling meliputi berbagai usaha diantaranya: menciptakan hubungan yang baik antara konselor dan klien, menafsirkan data, fakta atau informasi dan merencanakan berbagai kegaiatan bersama klien ; memberikan bantuan kepada klien dalam memecahkan masalah dan dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan.

6) Tindak Lanjut

Tindak lanjut adalah merupakan suatu langkah penetuan efektif suatu usaha konseling yang dilaksanakan.[26]

---

[26] Dewa ketut Sukardi, *Pengantar Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta, Rineka cipta, 2000). hal. 109-110

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dampak Psikologi sebagai masalah Bimbingan Konseling Islam

Berangkat dari faktor penyebab munculnya pada seorang remaja karena ketidakmampuannya menerima dan menyikapi teman laki-lakinya yang berani menjual dirinya kepada laki-laki lain (germo), sehingga dengan kejadian itu remaja tersebut dibayangi oleh perasaan ketakutan karena pengalaman pahit yang menimpanya tersebut. Dan prilaku depresi tersebut berbentuk atau terwujud takut pada laki-laki yang kemudian klien mempunyai fikiran negatif terhadap semua laki-laki. Padahal prilaku seperti itu hanyalah prasangka belaka. Dan akibat dari prasangka menyesatkan diri sendiri.

Dampak psikologi seseorang itu sebenarnya lebih disebabkan dan di pengaruhi oleh permasalahan yang dihadapinya. Hal itulah yang menyebabkan depresi yang dapat menimbulkan kepanikan, ketakutan, kecemasan, rasa malu dan keputusasaan.

Jadi singkatnya gangguan-gangguan perasaan yang dialami seseorang adalah depresi dari pola pikirannya yang salah dan tidak rasional dalam memandang segala permasalahan yang dihadapinya, karna pola pikirnya yang salah tersebut, maka di butuhkan konselor yang dapat membantu dan meluruskan pola pikir tersebut, karena orang tersebut tidak mampu memecahkan masalah sendiri dan memerlukan bantuan bimbingan konseling Islam.

Dari sini maka bimbingan konseling Islam dapat dilakukan dengan bentuk kepenasehatan keagamaan dalam arti memberikan nasehat-nasehat

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang didasarkan pada ajaran Islam, dengan mengunakan metode dan pendekatan secara psikologis maka pendekatan yang sesuai untuk masalah ini adalah dengan *directive counseling* yang merupakan salah satu pendekatan dalam bimbingan konseling Islam.

5. Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi Dampak Psikologi Remaja yang diperkosa

Sebagaimana yang kita ketahui dalam arti manusia terdapat aspek positif, dalam artian kekuatan, potensia sebagai bekal untuk mengatasi dan mengembangakan kehidupan. Disamping itu terdapat aspek negatif artian keterbatasan dan kelemahan, sebagai realita pada diri yang harus dipahami agar tidak dapat hambatan dalam hidupnya. Adapun salah satu aspek positif itu adalah manusia dilengkapi dengan cara berfikir, sehingga dengan daya pikiranya manusia mampu mengembangkan dan berusaha mengatasi masalah yang dihadapi. Sedangkan salah satu aspek negatif dalam diri manusia adalah tidak mampu menyelesaikanya masalah, sehingga mempunyai yang menjadi beban dalam jiwanya.

Dengan demikian untuk menyelesaikan problem yang menjadi beban jiwa tersebut harus meminta bantuan orang lain, sebab jiwa tersebut bila tidak secepatnya diatasi lambat laun akan timbul masalah yang lebih parah. Dengan ini Bimbingan konseling Islam dilaksanakan untuk menangani depresi terhadap klien (remaja) ini dilaksanakan dalam bentuk kepenasehatan keagamaan, dalam artian memberikan nasihat-nasihat yang di dasarkan pada

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran Islam dengan maksud memberikan nasihat keagamaan pada klien tersebut dalam tujuan memberikan penjiwaan terhadap ajaran agama dalam pribadinya dengan membangkitkan keimanan dan ketaqwaan.

Bimbingan konseling Islam dalam perananya memiliki fungsi preventif, kuratif, rehabilitatif. Preventif diterapkan ketika individu atau klien yang dihadapi untuk diarahkan dalam menghadapi kemungkinan-kemungkinan dalam perjalanan hidupnya. Sementara kuratif difungsikan manakala individu atau klien menghadapi masalah yang berat, diakibatkan berbenturan dengan kenyataan yang pahit dalam hidupnya dan dia tidak mampu mengatasi masalahnya sendiri saat itu dan kemudian meraih kembali kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhirat.

6. Kriteria Keberhasilan Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan Koseling Islam dikatakan berhasil apabila ada perubahan sikap yang di tampakkan oleh klien sebagai berikut:

a. Klien dapat merubah bahwa semua laki-laki itu tidak sama akan melakukan perbuatan itu
b. Klien sudah dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat misalnya mau keluar rumah atua bergaul dengan siapa sajabaik perempuan maupun laki-laki termasuk dengan laki-laki yang berusaha mendekatinya
c. Klien sudah tidak terganggu oleh pengalaman yang menimpa pada dirinya
d. Klien sudah mempunyai semangat melakukan sholat dan kegiatan yang pernah dia lakukan

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Klien sudah mampu mencari pekerjaan lagi untuk membantu perekonomian keluarganya.

Dengan kreteria di atas, sehingga dapat diketahui ada tidaknya perubahan sikap pada diri klien dapat berfikir secara rasional dan tanggung jawab dalam menghadapi masalah yang sedang dihadapi sehingga bimbingan konseling Islam dapat dikatakan berhasil.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Hj. Laila Mufidah, 2000 dengan judul ***Bimbingan Konseling Agama Dalam Mengurangi Strees (Study Kasus Terhadap Gadis Korban Perkosaan ayah Tiri) di Kendangsari Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya***

Latar belakang masalahnya berawal dari meninggalnya ayah si korban yang ketika berusia 8 tahun. Karena terhimpit ekonomi keluarga ibu dar klien memutuskan untuk menikah lagi dengan karyawan perusahaan swasta. Dari sini awal mula peristiwa tak beradap itu terjadi sehingga korban mengalami depresi berat. Pada skripsi ini penelitian diatas dapat penulis simpulkan kekurangan dari penelitian ini adalah dalam mengatasi stress penulis hanya memberikan terapi dari segi pemfokusan tinggkah laku sekarang , jadi penekanan kesadaran atas tingkah laku sekarang bukan pada masa lampau dan masa depan.

Juniati Tina Setiowati, 2004 dengan judul ***Pelaksanaan Psikoterapi Religius Dalam Menanggani Depresi (studi kasus seorang anak yang Diperkosa Ayah Tirinya).***

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latar belakang masalah berawal dari Ayah korban meninggal saat korban masih berada di dalam kandungan. Ibu klien memutuskan menikah lagi saat klien berusia 17 tahun, karena tuntutan ekonomi. Dari sini awal mula peristiwa yang tak beradap itu terjadi. Pada sekripsi ini peneliti menyimpulkan kekurangan pada penelitian ini adalah dalam mengatasi depresi hanya dari segi pemikiran yang irrasional dan tidak memberi terapi untuk kesadaran atas tingkah laku.

Perbedaan dari skipsi peneliti dengan judul ***Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Dampak Psikologi Remaja yang Diperkosa Oleh Teman Laki-Laki Di Platuk Donomulyo Surabaya.*** Pada Skripsi peneliti ini menjelaskan tentang remaja yang diperkosa oleh teman laki-laki (germo), dan tehnik konseling yang digunakan berfokus pada remaja, sedang peneliti yang kami teliti adalah pola pikir yang irrasional jadi perbedaanya terletak pada orang yang melakukan pemarkosaan terhadap remaja dan terapi yang diberikan.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.[28] Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Penelitian adalah penggunaan metode ilmiah secara formal dan sistematis untuk menjawab atau menjelaskan suatu masalah.[29]

Jadi, metodologi penelitian adalah suatu kajian dan kegiatan sistematis untuk mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan pengetahuan baru.

Metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat serta desain penelitian yang digunakan, sehingga dengan metode yang sesuai akan mempermudah untuk menyikapi masalah yang akan diteliti, maka hal-hal yang digunakan dalam penelitian adalah:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk memperoleh data yang lengkap dan data dapat dipercaya keberadaannya dalam sebuah penelitian. Maka metode penelitian sangatlah penting artinya karena valid tidaknya sebuah penelitian dapat dinilai berdasarkan

---

[28]. Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 42.

[29]. Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1995), h. 3.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketepatan dalam memilih sebuah metode, yang mana hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat validitas dan hasil yang dicapai.

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan study kasus, artinya kegiatan pengumpulan informasi yang sangat terperinci bahkan seringkali bersifat pribadi data dan informasinya.[30]

Sedangkan jenis penelitian yang dipakai dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, menurut Bogdan Taylor penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari prilaku yang diamati. Pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik menyeluruh.

Sedangkan dengan definisi tersebut Krik dan Miler mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergabung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristirahatanya.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek atau sasaran dari penelitian adalah seorang remaja yang diperkosa oleh teman laki-lakinya sebagai klien dan rifa sebagai konselor sebagai konselor yang membantu proses pelaksanaan konseling di daerah platuk donomulyo.

Dalam melakukan penelitian ini, Peneliti menggambil daerah atau tempat penelitian yang merupakan tempat tinggal dari remaja yang mengalami dampak

[30] Hallen, *Bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Ciputat Pres 2002). h. 119

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikologi di perkosa di daerah Platuk Donomulyo Gg 3 no. 2 Kecamatan Kenjeran Kabupaten Surabaya.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian jenis *study kasus* yang hanya melibatkan satu klien, hanya berdasarkan pengetahuan diri klien dengan cara:

a. Sumber data primer

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan atau jawaban tertulis dengan cara observasi dan interview. Dan pada nantinya dalam interviuw yang di dapat dari konselor, klien dan informan serta observasi langsung ke lokasi penelitiian.

Interview yang didapat konselor adalah dari kedua orang tua klien , untuk menanyakan tentang kondisi klien setiap harinya, apakah klien sudah bisa diajak bicara atau diam saja, apabila klien sudah dapat diajak bicara maka konselor memutuskan bahwa konseling akan secepatnya berlangsung.

Interview yang sering konselor lakukan adalah dengan teman-teman dekat klien yang banyak berhubungan langsung dengan klien sehari-hari, dimana dari teman-temanya inilah data klien dapat diperoleh, selain itu interview dilakukan dengan keluarga klien dan tetangga dekatnya.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Dalam hal ini data sekunder adalah monografi dan profil desa.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Mempelajari penelitian kualitatif terbatas dari usaha mengenal penelitian yang merupakan salah satu ciri pokok sebagai alat penelitian yang berbeda dengan tahap-tahap penelitian non kualitatif, khususnya analisa data. Tahap penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model tahap Lexy J. Moeloeng,[31] yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini, data kegiatan yang harus di tempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut: [32]

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian biasanya dinamakan usulan penelitian atau proposal penelitian, rumusan masalah, pemilihan lapangan penelitian, rancangan pengumpulan data, yang kemudian proposal diseminarkan.

Pada kasus tahap ini, kami sebagai peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian sebagai suatu syarat kami melakukan penelitian di lapangan.

---

[31] Lexy J. moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009). h. 127-135

[32] Lexy J. moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009). h.239

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perizinan dari akademik harus kami selesaikan sebelum kami melakukan penelitian di lapangan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Setelah penulis menyusun rancangan penelitian, penulis mengamati fenomena tentang kasus dampak psikologi remaja. Kemudian mengasumsikan, mempertimbangkan teori dengan yang ada di lapangan maka penulis memilih lapangan di daerah daerah platuk donomulyo.

c. Mengurus perizinan

Hal yang dilakukan selanjutnya adalah mengurus perizinan untuk melakukan izin penelitian kepada pihak Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah, setelah itu penulis juga meminta izin kepada pihak yang akan diteliti.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Sebelum memasuki lapangan, penulis melakukan penelitian dan observasi terlebih dahulu tentang situasi dan kondisi lapangan penelitian agar penulis bisa mempersiapkan diri baik mental, fisik maupun perlengkapan lain selama penelitian berlangsung di lapangan.

e. Memilih dan memanfaatkan informasi

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi di lapangan, usaha untuk menemukan informan yakni melalui keterangan orang-orang yang berwenang baik secara formal (pemerintah desa) maupun informal (tokoh masyarakat), dan wawancara pendahuluan dalam

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan penelitian.[33] Penulis memperoleh informasi dari klien dan konselor sebagai sumber data primer, sedangkan sumber data sekunder penulis peroleh dari kondisi di lapangan selama penelitian berlangsung.

f. Mengumpulkan perlengkapan penelitian

Dalam tahap perlengkapan penelitian, Persiapan yang diperlukan adalah menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, perlengkapan fisik, izin penelitian, kertas, buku, semua itu bertujuan untuk mendapatkan deskripsi data di lapangan dan akhirnya menghasilkan rencana penelitian. di samping itu penulis juga menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang menjadi tempat penelitian.

g. Persoalan etika penelitian

Dalam penelitian kualitatif, orang merupakan instrumen yang mengumpulkan data, hal ini dilakukan untuk mengamati dan berperan serta menghayati tata cara orang hidup dalam bermasyarakat. Dengan demikian, penulis harus memperhatikan etika yang ada dalam wilayah penelitian, karena hidup dalam bermasyarakat ada sejumlah peraturan, norma dan nilai yang perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan persoalan.[34]

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini penelitian fokus pada data di lapangan, adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

---

[33] Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 132.
[34] Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 127-136.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memahami Latar Penelitian Dan Persiapan Diri

Sebelum memasuki lapangan, penulis perlu memahami latar penelitian, tahu menempatkan diri, menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan yang ada di tempat penelitian, agar memudahkan hubungan dengan subyek dan memudahkan penulis dalam mengumpulkan data.

b. Memasuki lapangan

Setelah memasuki lapangan, penulis menciptakan *rapport* (hubungan yang baik antara penulis dengan subyek), agar dengan keluga klien sukarela memberikan informasi yang diperlukan, keakraban dengan subyek dan informan lainnya perlu dipelihara selama penelitian berlangsung (pengumpulan data).

c. Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data

Catatan lapangan merupakan data yang diperoleh selama penelitian baik melalui wawancara, pengamatan atau menyaksikan kejadian sesuatu. Dalam pengumpulan data penulis juga memperhatikan sumber data lainnya seperti: dokumen, laporan, foto gambar yang sekiranya perlu dijadikan informasi bagi penulis. Selama penelitian, penulis hendaknya membuat catatan secepat mungkin, dan tidak berbicara dengan orang lain terlebih dahulu sebelum penulis memasukkan hasil penelitian ke dalam buku catatan lapangan.[35]

3. Tahap analisa data

---

[35] Lexy. J. Moleong. *Metode Penelitian kualitatif*, h. 136-147.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mendapatkan data di lapangan penulis melakukan pengecekan informan, dokumen, konfirmasi serta melakukan analisis terhadap hasil temuan guna menghasilkan pemahaman terhadap data.[36]

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian, sebab dengan data itu sebuah penelitian akan lebih mudah, lebih akurat dan lebih mendetail. Tehnik-tehnik pengumpulan data yang di pakai adalah :

a. Observasi

Oservasi yaitu pengamatan dan penelitian yang sistematis terhadap gejala yang diteliti, observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: 1. sesuai dengan tujuan penelitian, 2. direncanakan dan dicatat secara sistematis dan 3. dapat di kontrol keandalannya *(realibitasnya)* serta kesahihan *(validitasnya)*.[37] Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi dengan cara *Participant observation* yaitu penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian, selain itu penulis juga melakukan apa yang dikerjakan sumber data, sehingga data yang diperoleh akan

---

[36] Lexy J. moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2009). h.103

[37] Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* h. 54.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih lengkap.[38] Data yang penulis peroleh adalah kondisi klien, perilaku klien dan kejadian di lapangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melihat kondisi perilaku klien, yaitu dengan cara menguraikan dan menghasilkan gagasan-gagasan teoritis yang akan menjelaskan apa yang dilihat, di dengar oleh penulis.[39]

b. Interview

interview yaitu penulis melakukan tanya jawab dengan sumber data dengan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung. [40] Data yang diperoleh adalah berupa data langsung dari klien yaitu mengenai, identitas klien, serta proses pelaksanaan konseling yang dilakukan konselor. Sedangkan data yang diperoleh secara tidak langsung adalah berupa kondisi geografis sebagai lapangan penelitian dan informasi dari teman dekat, keluarga dan tetangga klien.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan hasil penelitian baik berupa tulisan, kaset, gambar atau foto-foto klien yang diperoleh penulis selama melakukan *participant observation* dan *interview*. Data yang diperoleh melalui metode ini adalah data

---

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: ALFABETA IKAPI, 2008), h. 227.

[39] Dedy Mulyana, Metode *Penelitian Kualitatif*. h. 166.

[40] I. DJumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 1975), h. 50.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambaran secara umum mengenai kondisi geografis daerah platuk donomulyo serta data lain yang menjadi data pondukung dalam lapangan penelitian.

Tabel 3. 1

Teknik Pengumpulan Data

NO	JENIS DATA	SUMBER DATA	TPD
1	Gambaran umum lokasi penelitian	Informan	W + O + D
2	Gambaran umum lokasi	Klien + Informan + Konseler	W + O
3	Keaadaan klien sebelum proses BKA	Konseler + klien + Informan	W+O
4	Pelaksana BKA	Konselor	W + O
5	Perubahan prilaku klien setelah proses BKA	Konselor + Klien	W + O

Keterangan :

TPD : Teknik pengumpulan data

D : Dokumentasi

W : wawancara

O : Observasi

F. Analisis Data

Yaitu Proses mengorganisasikan dan mengkategorisasikan data ke dalam satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. [41] Dalam melakukan penelitian penulis menganalisa data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian melakukan reduksi data dengan cara

[41] Lexy. J. Moleong. *Metode Penelitian kualitatif*. h. 280.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat rangkuman yang inti. Penelitian yang digunakan berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian ditarik kesimpulan yang sifatnya umum.[42]

Data yang penulis peroleh dari lapangan dianalisa dengan cara analisa deskriptif kualitatif yaitu mendiskripsikan dampak psikologi remaja yang diperkosa oleh teman laki-laki yang menjanjikan pekerjaan yang selayaknya dan cocok untuk klien, sedangkan proses Konseling yang dilakukan penulis menggunakan pendekatan *study kasus*, maka analisi yang didapat digunakan peneliti adalah teknik deskriptif komperatif, yaitu setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisa yang digunakan tersebut untuk membandingkan gejala depresi yang dialami klien, persyaratan konselor, dengan teori pada umumnya. Setelah itu mengetahui keberhasilan pelaksanaan bimbingan konseling islam dengan dampak psikologi sebelum dan sesudah dilakukan konseling.

G. Tehnik Keabsahan Data

Dalam penalitian kualitatif tidak menjamin pelaksanaan penelitian akan mendapat keberhasilan yang optimal, kesalahan pada penelitian kemungkinan besar terjadi. Dalam hal ini peneliti sebagai instrumenya yang menghindari kesalahan pada-pada data-data tersebut. Maka itu untuk mendapatkan hasil yang

---

[42] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: PT.. Andi Offset, 1987), h. 42.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

optimal dalam penelitian ini, peneliti harus mengetahui cara-cara memperoleh tingkat keabsahan data, antara lain:[43]

1. Perpanjangan Keikutsertaan.

   Dari berbagai instrumen penelitian, penulis memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam tempat penelitian, sebab dengan kegiatan tersebut penulis akan banyak mempelajari budaya, menguji informan serta membangun kepercayaan obyek.

2. Ketekunan Pengamatan

   Dengan melakukan ketekunan pengamatan, penulis akan menemukan ciri dan unsur informasi secara rinci, ketekunan dilakukan untuk memperoleh informasi sehingga akan mempermudah pemahaman bagi penulis.

   Analisa data adalah proses pengorganisasian dan menguraikan data kedalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data.[44] Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil obserfasi, wawancara dan lainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan temuan untuk orang lain.[45]

3. Triangulasi

   Dalam penelitian, penulis menggunakan triangulasi dengan melakukan beberapa perbandingan, karena triangulasi merupakan teknik gabungan yang

---

[43] Lexy. J. Moleong. *Metode Penelitian kualitatif*. h. 326
[44] Lexy. J. Moleong. *Metode Penelitian kualitatif*. h. 103
[45] Neong muhajir, Metode Penelitian Kualitatif, (Yokyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 104

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Dengan adanya teknik ini bisa diketahui adanya alasan terjadinya perbedaan penulis, memanfaatkan pengamatan lain untuk pengecekan kembali data yang diperoleh. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan data yang diperoleh dari informan pada waktu didepan umum dengan pribadi, membandingkan perkataan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan kondisi sepanjang waktu,, kemudian penulis juga melakukan perbandingan wawancara dengan isi dokumen yang terkait.[46]

[46] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.* h. 327-332.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Setting Penelitian

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

   a. Kondisi Geografis

Daerah Platuk Donomulyo merupakan daerah yang mempunyai letak yang setraegis antara Suramadu dan Kenjeran. Dengan adanya berbagai tempat wisata yang banyak di minati oleh masyarakat dan penduduk dari luar kota.

Berdasarkan wilayah administrasi di daerah Platuk Donomulyo, Platuk Donomulyo mempunyai 14 (empat belas) Rukun Warga (RW) dan 25 (dua puluh lima) Rukun Tetangga (RT), sedangkan dilihat dari batas-batas wilayah administrasi daerah Platuk Donomulyo adalah:

Tabel 4. 2

Batas-batas Daerah Platuk Donomulyo

NO	Letak	Desa / Kelurahan	Kecamatan
1	Sebelah Timur	Tanah kali kedinding	Kenjeran
2	Sebelah Selatan	Simokerto	Simokerto
3	Sebelah Barat	Pengirian	Semampir
4	Sebelah Utara	Bulak banteng	Kenjeran

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kondisi Ekonomi

Kondisi perekonomian di daerah Platuk Donomulyo Kelurahan Sidotopo Wetan dapat dilihat dari tingkat produktifitas, bardasarkan monografi daerah Platuk Donomulyo Kelurahan Sidotopo Wetan tingkat produktifitas tertinggi adalah buruh industri sedang 68 orang, pemilik usaha sedang 36, pemilik usaha industri besar 3 orang, pemilik usaha kerajinan atau industri kecil 15 orang, pemilik usaha indusrti rumah tangga 50 orang, buruh indusri kecil 75 orang. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai produktifitas di daerah Platuk Donomulyo Kelurahan Sidotopo Wetan dapat dilihat di tabel 3.

Tabel 4. 3

Produktifitas Sektor Platuk Donomulyo

NO	Status	Jumlah (orang)
1	Pemilik usaha kerajinan atau industri kecil	15
2	Pemilik usaha indusrti rumah tangga	50
3	Pemilik usaha industri sedang	36
4	Pemilik usaha industri besar	3
5	Buruh industri sedang	68
6	Buruh industri kecil	75

2. Deskripsi Konselor

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor adalah seorang yang memberikan suatu kepada orang lain yang mempunyai problem dalam kehidupan yang mana orang tersebut tidak dapat mengatasi problemanya sendiri sehingga membutuhkan bantuan orang lain. Adapun yang bertindak sebagai konselor atau pembimbing dalam proses pelaksanaan pembimbing konseling islam untuk mengatasi depresi pada seorang remaja yang diperkosa oleh teman laki-lakinya di Platuk Donomulyo Surabaya yang mempunyai identitas sebagai berikut:

Nama : Rifa'atul Mamudah

Tempat / tgl lahir : Surabaya 8 Februari 1988

Pendidikan : Menempuh S1 di IAIN Surabaya

Alamat : Jl. Dkh blk Banteng no 45A Surabaya

Mbak Rifa adalah anak pertama dari empat bersaudara. Semasa kecil mbak Rifa lebih suka menuntut ilmu di luar kota ketimbang di Surabaya, di mulai dari Gresik sampai Pasuruan. Mbak Rifa dilahirkan di keluarga yang berkecukupan yang dipenuhi dengan kesedehanaan. Ayah mbak Rifa bernama bapak Martono dan ibunya bernama Sumarlik. Setelah menginjak dewasa mbak rifa memutuskan menuntut ilmu di kota Surabaya tepatnya di IAIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah jurusan BKI.

3. Deskripsi Klien

Klien adalah individu yang mengalami masalah yang memerlukan bantuan bimbingan konseling islam dalam rangka memecahkan masalah yang sedang di hadapinya. Identitas klien adalah sebagai berikut :

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama : Puspa (nama samaran)

Tempat / tgl lahir : Surabaya 3 Maret 1992

Agama : Islam

Alamat : Platuk Donomulyo Gg 3 no. Surabaya

a. Latar belakang Keluarga

Puspa (nama samaran) di lahirkan di keluarga pas-pasan, pasangan dari bapak ali dan ibu tari. Klien anak pertama dari dua bersaudara, orang tua klien sangat menyayangi dengan cara memanjakanya begitu dengan klien, ia sangat menyayangi kedua orang tuanya. Mereka adalah keluarga yang bahagia dan saling menyayangi satu dengan yang lain. Puspa sangat mensyukuri karunia yang diberikan kepada keluarganya. Bapak dan ibunya sangat sabar walaupun pernah menggalami kesusahan. Hampir dalam kehidupan sehari-hari mereka mereka selalu dipenuhi oleh canda tawa, klien tidak pernah menemui orang tuanya bertengkar, mereka saling pengertian dan gotong royong. Dalam keluarga mereka selalu memecahkan masalah bersama-sama terutama pada puspa setiap mempunyai persoalan puspa tidak pernah malu menceritakan problemnya kepada orang tuanya. Akan tetapi semuanya berubah setelah kejadian yang menimpa klien.

Ia menjadi remaja tertutup, murung, menyendiri, dan sering menanggis. Ketika orang tua puspa mengetahui kejadian tersebut mereka melaporkan kejadian kekantor polisi.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian dalam keluarga tak ada lagi kebahagiaan dan kedamaian. Masalah yang dihadapi oleh klien yang berkaitan dengan prilaku yang didasari oleh cara berfikir yang irrasional ini sudah jelas dapat merugikan diri sendiri, keluarga dan masyarakat pada umumnya. Melihat masalah yang dialami klien saat ini, maka konselor berupaya untuk menyelesaikanya.

b. Pendidikan

Puspa awal memulai pendidikanya di sekolah TK Reka Budi didaerah platuk, setelah itu melanjutkan sekolah dasar SD Tanah Kali Kedinding, melanjutkan SMP 31 di daerah bulak jaya, puspa melanjutkan lagi kejenjang SMA. Setelah keluar dari SMA puspa mempunyai niat untuk membantu dan meringankan beban kedua orang tua dengan cara mencari kerja.

4. Deskripsi Masalah

Masalah adalah segala suatu yang membebani pikiran dan perasaan seseorang yang harus segera mendapatkan penyelesaian, sebab tidak jarang dari masalah-masalah yang dirasakan pada diri seseorang tersebut pada akhirnya terekspresikan dalam bentuk-bentuk ketidak kesehatan mental atau depresi.

Dari uraian diatas sudah disebutkan, adapun yang melatar belakangi dari skripsi ini adalah klien merasa sangat kotor dan hina karena peristiwa yang terjadi sangat menghantui pikiranya, takut akan dosanya yang tidak akan diampuni oleh Allah. Klien merasa dirinya tidak ada artinya lagi hidup didunia ini, karena keperawananya sudah direngut oleh orang lain. Untuk itu klien sampai timbul

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran benci pada laki-laki, klien juga mengalami rasa bersalah karena telah memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada teman laki-lakinya,

Dengan kejadian yang dialami, klien tidak mau mencari pekerjaan karena takut apabila melihat laki-laki dan jika yang bersangkutan (klien) mengalami situasi yang sama, maka akan timbul respon ketakutan.

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Data Tentang Dampak Psikologi Remaja Yang Di Perkosa Oleh laki-laki Yang Menjanjikan Pekerjaan

Dalam penyajian data ini penulis menggunakan metode pendekatan ***Directive Counseling*** dimana konseling lebih aktif dibandingkan dengan klien.

Dari deskripsi masalah sebagaimana yang di jelaskan maka dapat diketahui dampak psikologi remaja yang diperkosa oleh laki-laki yang menjanjikan pekerjaan, yang di alami oleh klien (puspa).

. Dari deskripsi masalah sebagaimana yang di jelaskan maka dapat diketahui bentuk-bentuk depresi yang di alami oleh klien (puspa) yaitu depresi psikis ; diantaranya:s

a. Menangis dan sedih

Pada awalnya saat konselor bertemu dengan klien, klien menundukkan kepala seperti orang tidak mempunyai semangat hidup dan kehilangan harapan. Hal ini tampak pada sikap klien saat konselor bertanya kepada klien. Ia hanya dim saja, akan tetapi ia memberikan respon atas pertanyaan konselor hanya

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengangukan kepala dan menggelengkan kepala, ia nampak sedih dan sering menangis apabila konselor bertanya tentang keadanya sekarang.

Berikut ini Wawancara konselor dengan klien:[47]

"Bagaimana keadaan adik saat ini ? (*klien hanya diam sambil menundukkan kepala, sikapnya nampak sedih dan sering menangis*), kemudian konselor berkata kepada klien (adik tidak usah sedih, karena saya disini akan membantu masalah adik, anggap saja saya ini seperti teman adik sendiri).

b). Cemas

Kecemasan klien berhubungan dengan kasus yang dialaminya serta mencemaskan masa depanya, yang diungkapkan klien kepada peneliti:"*Pada* saat *itu klien sangat cemas dengan masa depannya, karena keperawanannya telah direnggut oleh laki-laki yang belum menjadi suaminya"*

c). Ketakutan

Ketakutan dalam diri klien terkait dengan kejadian yang meimpanya, *dan* ketakutan itu tidak dapat menggontrol diri, sehingga klien menjadi takut apabila ketemu dengan laki-laki apabila keluar rumah. *"Saya takut bertemu dengan laki-laki apabila keluar dari rumah mbak ? saya takut kejadian itu terulang kembali".*

d). Menarik diri dari pergaulan

Karena perasaan ketakutan itu, klien menarik diri dari pergaulan. Klien tidak mau bergaul dan bertemu dengan siapapun. Ia lebih senang menyendiri.

[47] Hasil wawancara 23, juni, 2010

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana yang diungkapkan konselor kepada klien. "Apa adik tidak ingin keluar mencari udara segar agar pikiran adik segar. *(klien hanya menggeleng-geleng kepala nampaknya ia malu sehingga ia ingin ingin menyendiri, ia tidak ingin bertemu dengan siapapun).*

e). Tidak Semangat atau putus asa

Setelah peristiwa itu terjadi, klien tidak semangat untuk melakukan apapun ia hanya menghabiskan waktunya untuk berdiam di kamar (menyendiri) ia juga tidak semangat hidup dan tidak semangat untuk mencari pekerjaan. Sebagaimana yang diungkapkan klien ke konselor: *"kejadian tersebut membuat saya tidak semangat mbak bukan hanya semangat hidup tapi mencari pekerjaan juga".*

f). Ganguan tidur

Klien mengalami ganguan tidur, setiap menjelang tidur. Klien susah memejamkan mata, karena selalu memikirkan kejadian yang menimpanya. Sebagaimana halnya yang diungkapkan klien pada konselor: *"Saya tidak bisa tidur mbak? Karena peristiwa tersebut sering terlintas dipikiran saya. Sehingga perasaan was-was itu selalu muncul dan kadang-kadang saya mimpi buruk".*

2. Proses Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani dampak Psikologi Remaja yang Diperkosa oleh Teman Laki-lakinya Dengan Pendekatan Directive Counseling

Klien termasuk remaja yang aktif baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Kemudian ia menjadi anak yang sedih, tidak semangat, dan menarik

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri dari pergaulan. Ia selalu menghindar dari teman laki-laki yang mencoba mendekatinya, hal tersebut setelah mengalami diperkosa oleh germo. (Hasil wawancara konselor dengan klien, pada tanggal 23 juni 2010)

Masalah yang dihadapi oleh klien yang berkaitan dengan prilaku yang didasari pada tata pikir yang irrasional ini sudah jelas dapat merugikan diri sendiri, keluarga dan masyarakat pada umumnya. Melihat masalah yang dialami olah klien saat ini, maka konselor berupaya untuk menyelesaikannya. Adapun upaya bimbingan konseling Islam yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan BKI dengan pendekatan *Directive Counseling* artinya pemberian nasehat keagamaan oleh konselor (Rifa'atul Mahmudah) kepeda klien yang bertujuan pemberian penjiwaan tehadap ajaran agama di dalam pribadinya, juga membangkitkan fungsi keimanan dan juga ketaqwaannya, sehingga dengan kesadarannya yang di bangkitkan melalui pendekatan *Directive Counseling* akan mampu mengatasi masalah yang dihadapi. Artinya diharapkan nantinya ia mempunyai kesadaran bahwa menyendiri, sedih, putus asa, tidak semangat, dan rasa takutnya pada semua laki-laki adalah keliru. Dan dari sinilah ia akan mempunyai kemampuan untuk mengubah pandangan tersebut, yang akhirnya ia dapat berfikir yang benar.

Adapun langkah-langkah yang diambil oleh konselor adalah sebagai berikut:

a. Berusaha menunjukkan kepada klien bahwa sebagian besar masalah yang dihadapinya adalah berkaitan dengan cara berfikirnya, seperti pola pikir

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klien yang merasa bahwa dirinya kotor, hina dan menghindari laki-laki adalah tidak benar.

b. Menyadarkan klien bahwa apa yang diyakininya itu tidak benar dan merusak dirinya.

c. Mengajak agar klien menghilangkan cara berfikir yang irrasional (tidak masuk akal) dan dapat menjalani kehidupannya dengan menjalani perasaan tenang, tanpa di bebani oleh pikiran-pikiran yang irrasional.

d. Terakhir dengan pemberian tugas, yang merupakan langkah terakhir dengan menyuruh klien untuk menggembangkan sikap-sikap dan pandangan yang realitas serta menghindarkan dari keyakinan yang tidak rasional.di samping itu tugasnya yang lain adalah meninjau kembali cara-cara berfikirnya, intropeksi diri, melakukan sholat lima waktu.

Upaya selanjutnya merupakan langkah pemberian bantuan sesuai dengan hasil pengamatan di atas yaitu:

Langkah pertama yang dilakukan yaitu menunjukkan bahwa sebab dari masalah yang dihadapinya berkaitan dengan pola berfikirnya yang irrasional yaitu pola pikir klien yang merasa bahwa dirinya kotor, hina dan berfikir semua laki-laki patut dibenci dan dihindari atau dijahui. Karna dari

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini Wawancara konselor dengan klien tanggal 23-juni-2010:[48]

Konselor : Asslamualaikum ...

Orang tua klien : Wa'alaikum salam...silahkan masuk mbak

Konselor : terimakasih ibu

Orang tua klien : Silahkan duduk mbak

Konselor : makasih ibu ... bagimana kabar adik ?

Orang tua klien : ya mbak...dia masih sedih dan cemas...mbak lihat aja langsung kondisi puspa di kamarnya

Konselor : boleh saya lihat kondisi puspa

Orang tua klien : Silahkan mbak ... masuk saja ke kamar puspa

Konselor : persimi...(sambil mengetok pintu) adik, boleh saya masuk?

Klien : (hanya mengganguk kepala)

Konselor : Bagaimana keadaan adik saat ini?

Klien : (klien hanya diam sambil menundukan kepala, sikapnya nampak sedih dan sering menanggis)

Konselor : adik tidak usah sedih, karena saya disini akan membantu masalah adik, anggap saja saya ini seperti teman adik sendiri

Klien : Saya merasa takut, cemas, putus asa, dalam menghadapi masalah ini mbak?

[48] Hasil Wawancara 23, juni, 2010

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : Apa yang adik takutkan?

Klien : Saya takut bertemu dengan laki-laki, karna takut kejadian itu terulang kembali mbak, dan rasa cemas selalu ada dipikiran saya mbak

Konselor : Adik gak boleh mempunyai pikiran seperti itu tentang laki-laki karna masih banyak laki-laki diluar sana yang baik ,,, apa yang membuat adik takut dan cemas kepada laki-laki?

Klien : Karna laki-laki itu udah merengut keperawanan saya mbak, terus saya cemas dengan masa depan saya...? karna kejadian itu saya tidak semangat, bukan hanya hidup tapi juga mencari pekerjaan.

Kecemasan klien berhubungan dengan kasus yang dialaminya serta mencemaskan masa depanya karena keperawananya telah direngut oleh laki-laki yang belum menjadi suaminya Dan Ketakutan dalam diri klien terkait dengan kejadian yang menimpanya, dan ketakutan itu tidak dapat mengontrol diri, sehingga klien menjadi takut apabila ketemu dengan laki-laki apabila keluar rumah. Disisni konselor mengajak klien untuk

Konselor : saya harap adik menghilangkan pikiran negatif tentang laki-laki, karna masih banyak laki-laki baik diluar sana. Apakah adik tidak ingin menghirup udara segar diluar sana?

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien : (klien hanya mengeleng-geleng kepala nampaknya ia malu sehingga ia ingin ingin menyendiri, ia tidak ingin bertemu dengan siapapun.

Karena perasaan ketakutan itu, klien menarik diri dari pergaulan. Klien tidak mau bergaul dan bertemu dengan siapapun. Ia lebih senang menyendiri.

Klien : Saya tidak bisa tidur mbak? Karena peristiwa tersebut sering terlintas dipikiran saya. Sehingga perasaan was-was itu selalu muncul dan kadang-kadang saya mimpi buruk

Klien mengalami ganguan tidur, setiap menjelang tidur. Klien susah memejamkan mata, karena selalu memikirkan kejadian yang menimpanya. Disis konselor mengajak klien untuk merefleksikan pikiranya, Agar dapat menenangkan pikiranya dengan cara:

Menutup mata dan menghirup udara, ditahan nafasnya sebentar dan dengan perlahan-lahan menghembuskan nafas secara pungelan-pelan. Ini bisa dilakukan setiap adik merasakan kebingungan.

Tahap kedua dialog dalam rangka terapinya, hasil wawancara 25 juni 2010[49]

Konselor : Assalamu'alaikum.....

Klien : Wa'alaikum salam, oh ... mbak ifa, silahkan masuk....dan silahkan duduk(sambil menunduk).

Konselor : Bagaimana kabar adik?

Klien : Baik-baik saja mbak

[49] Hasil wawancara tgl. 25 Juni 2010

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : Saya datang kemari ingin menggetahui apa yang sebenarnya terjadi pada adik?

Klien : Sebenarnya saya malu untuk menggatakanya?

Konselor : Mengapa harus malu ....

Klien : Iya mbak (sambil menundukkan kepala)

Konselor : Ceritakan saja apa yan telah terjadi?

Klien : Saya merasa bahwa diri saya ini kotor dan hina... maka dari itu saya lebih mengurung diri di kamar karna saya malu....

Konselor : Malu karna apa?

Klien : Karna saya sudah tidak suci lagi....keperawanan saya hilang, karna direnggut oleh laki-laki yang tidak saya kenal. Awalnya saya ingin mencari kerja untuk meringankan beban orang tua saya ... tapi saya dijerumuskan oleh teman saya di jalan yang sesat. Teman saya bilang kalau temanya membutuhkan jasa pembantu rumah tangga ... tanpa ada rasa curiga saya terima tawaranya. Keesokan harinya saya di bawa kerumah temanya, di rumah itulah kejadian yang tidak saya inginkan terjadi pada diri saya mbak, jujur untuk saat ini saya sedih, takut, dan saya menjadi putus asa, takut akan laki-laki saya berfikir kalau semua laki-laki itu sama saja.

Konselor : Apakah itu yang membuat adik menjadi seperti ini?

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien : Iya mbak ... saya menarik diri dari pergaulan (dengan menundukkan kepala)

Konselor : Adik udah cerita pada orang tua adik?

Klien : Udah mbak

Konselor : Reaksi bapak dan ibu gimana?

Klien : Kata bapak dan ibu mau gimana lagi udah terjadi nduk...!

Konselor : Setelah mendengar semua apa yang adik ceritakan, dari sini saya dapat mulai memahami dan mengetahui sehingga saya dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi masalah sebenarnya adalah pemikiran akibat pemerkosaan yang dilakukan oleh teman laki-lakinya adik (germo), adik yang kemudian mengarah kepada tindakan adik yang murung, sedih, putus asa, takut, menarik diri dari pergaulan dan benci pada laki-laki yang adik anggap sama dengan teman laki-laki adik sebagai pemecahan masalah.

Adik beranggapan dengan cara demikian masalah adik akan terselesaikan dan adik tidak akan lagi mengalami peristiwa seperti itu. Padahal adik terjebak pada pemikiran atau pandangan yang tidak rasional tersebut, sehingga membuat adik merusak diri adik sendiri.

Klien : Lalu apa yang harus saya lakukan mbak?

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : Untuk tahap ini Sebaiknya adik menghilangkan pola fikir yang irrasional, berperasangka buruk pada semua laki-laki, sehingga adik tidak lagi menutup diri dari laki-laki, padahal masih banyak yang bisa adik temui, laki-laki yang baik dan sayang pada adik. Dan sebaiknya adik menerima dan mengambil hikmah dari kejadian yang menimpa adik.

Karna tidak mustahil adik akan menemukan laki-laki yang baik dan jaganlah adik membenci laki-laki, karena setiap yang ada di dunia ini diciptakan berpasang-pasangan dan memiliki rasa cinta, kasih dan sayang. Seperti yang Allah firmankan dalam surat Faathir ayat 11 yang berbunyi:

وَٱللَّهُ خَلَقَكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَٰجًا ۚ وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنثَىٰ وَلَا

تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِۦ ۚ وَمَا يُعَمَّرُ مِن مُّعَمَّرٍ وَلَا يُنقَصُ مِنْ عُمُرِهِۦٓ إِلَّا فِى كِتَٰبٍ ۚ إِنَّ

ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١١﴾

Dan Allah menciptakan kamu dari tanah Kemudian dari air mani, Kemudian dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). dan tidak ada seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lauh mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah.(Q. S. Al Fatir : 11)[50]

[50] Depag, *Al Qur'an dan Terjemah,* (Semarang :Toha Putra, 2000),h. 695

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karna itu sebaiknya adik menghilangkan cara berfikir adik dan mulai menapaki kehidupan yang baru, adik kan masih muda dan jalan menuju masa depan masih panjang.

Jadi sebenarnya pikiran ataupun tanggapan adik terhadap diri adik sendiri juga rasa takut diri adik hanyalah berdasarkan prasangka adik sendiri, karena prasangka itu belum tentu benar, sehingga dari sini muncul perasaan bahwa adik adalah orang yang hina, tidak mempunyai nilai dalam hidup, yang hal lain ini dapat menekan atau melukai jiwa adik sendiri yang menjadikan hati adik tidak tenang dan tentram.

Klien : Saya sebenarnya ingin sekali merubah cara berpikir dan tindakan saya yang selalu membenci, menghindari, takut dan memandang semua laki-laki itu jahat. Karena hanya dengan pemikiran dan tindakan itu membuat batin saya mendapat dan memperoleh kepuasan.

Konselor : Apakah dengan tindakan adik yang demikian, adik bisa tenang dan tentram? Kalau saya boleh mengatakan bahwa sebaiknya memililih jalan keluar yang lebih baik, misalnya membuka diri untuk bisa berteman dengan laki-laki yang mendekati adik, adik bisa menyelidiki terlebih dulu. Dan bisa

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima ujian dari Allah, mungkin setelah apa yang adik alami itu akan menemukan laki-laki yang jauh lebih baik dan mencintai adik apa adanya tanpa mempermasalahkan apa yang terjadi pada diri adik. Dan adik bisa mulai mencari kerja lagi, sehingga hidup adik bisa tenang dan tentram.

Klien : Akan saya pikirkan mbak.(hasil wawancara 26 juni 2010)

Langkah kedua, yaitu menyadarkan klien bahwaia tanggung jawab untuk menyelesaikan masalahny sendiri. Karena jika tidak maka selamanya klien mempunyai pikiran irrasional.

Tahap ketiga dialog dalam rangka terapi, hasil wawancara 27 Juni 2010.[51]

Konselor : Saya akan berusaha membantu adik agar bisa keluar dari masalah adik sendiri, karena maka jika tidak adik tetap akan mengalaminya dan tidak lepas darinya. Tetapi itu semua tidak lepas dari I'tikad (niat) yang baik dari adik untuk menghilangkan pandangan yang negatif atau tidak benar tentang depresi yang selama ini adik percayai bahwa ketakutan adik terhadaphal-hal yang membuat adik ingat kembali masa lalu akan sangat mempengaruhi masa depan adik yang suram sehingga adik menjahui laki-laki , murung , sedih, putus asa, susah tidur, menarik diri dari lingkungan,

[51] Hasil wawancara tgl 27 Juni 2010

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena adik beranggapan bahwa semua laki-laki itu sama dengan orang yang penah merenggut keperawananya.

Klien : Sekarang bagaimana caranya mbak, untuk menghilangkan pandangan itu yang pada akhirnya menyesatkan diri saya sendiri?

Konselor : Mulai hari ini adik harus menghilngkan pemikiran dan tindakan putus asa, murung , sedih, menarik diri dari lingkungan dan menjahui laki-laki sedikit demi sedikit dan membuangnya jauh-jauh pandagan adik yang tidak rasional itu. Marilah kita serahkan semua kepada Allah SWT, dengan menggucapkan saya yakin semua persoalan pasti ada jalan keluarnya. Akan tetapi manusia itu hanyalah berusaha dengan sungguh-sungguh, karena Allah sudah berjanji bahwa "Allah tidak akan merubah nasibnya suatu kaum sehingga ia ingin merubahnya". Oleh karna itu kalau adik betul-betul ingin menghilangkan masalah atau pandangan tentang laki-laki maka adik harus berusaha, maka Allah akan memberikan jalan keluarnya.

Langkah ketiga, setelah dicapai pemahaman yang jelas dan mendalam oleh klien tentang tanggung jawabnya, maka upaya selanjutnya adalah mengajak klien menghilangkan cara berfikir dan gagasan yang tidak rasionaldengan kata lain

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperbaiki cara berfikirnya yaitu belajar berfikir positif dan meninggalkan cara berfikir irrasional tentang suatu yang dihadapinya.

Tahap keempat dialog dalam rangka terapinya, hasil wawancara tgl 28 juni 2010[52]

Klien : Saya ingin segera menghilangkan cara berfikir saya, yang selalu membuat saya menjadi gelisah, bagaimana caranya mbak?

Konselor : Sebaiknya mulai saat ini menyarankan agar klien banyak membaca buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang di hadapi, sehingga wawasan klien dapat lebih luas dan mendapatkan pola pikir yang positif, dan klien di sarankan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang di kampung, yang kegiatan tersebut akhirnya berguna bagi klien dan menambah wawasan , pergaulan tidak kalah pentingnya adalah membuat klien untuk tampil percaya diri. Karena dengan banyaknya kegiatan dan sering membaca buku-buku secara tidak langsung akan mengurangi dan ketakutan yang dialami, sehingga klien dapat menatap hidup dengan penuh optimis dan siap menghadapi segala bentuk masalah, tanpa ada rasa takut untuk melakukan hubungan antar lawan jenisnya. Di

[52] Hasil wawancara 28 Juni 2010

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

samping itu adik harus selalu ingat dengan Allah, karena dengan banyak menggingat Allah, berdzikir dan sholawat maka hati adik akan selalu tentram, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ra'du ayat 28 berbunyi:

Di samping itu kita tidak boleh mebenci sesuatu berlabihan dan buruk sangka terhadap orang lain karena orang lain belum tentu jahat seperti yang kita tuduhkan.

Langkah keempat adalah konselor mengembangkan sikap-sikap dan pandangan –pandanganyang realitas serta menghindarkan dari keyakinan yang irrasional.

Demikian dialog dalam rangka terapi (hasil wawancara 28 juni 2010)

Klien : Mbak kalau bicara saja mudah, tapi sulit untuk memperatekkanya.

Konselor : Justru itulah adik harus berusaha berikhtiar dengan diiringi do'a kepada Allah SWT. Allah itu maha pendengar dan maha penolong setiap kesulitan yang di alami oleh hambanya. Karena jika anda mendekatkan diri kepada Allah, niscaya Allahpun akan mendekat dengan hambanya. Serahkan seluruh diri adik kepada Allah niscaya seluruh persoalan akan terselesaikan dengan baik. Disamping itu adik harus melakukan sholat dan sabar dalam meminta petolongan.

Klien : Saya sudah lama tidak melakukan sholat

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : Kenapa adik harus malas untuk melakukan sholat, bahwa kita tahu bahwa sholat adalah benteng kita dari godaan setan yang bisa menjerumuskan kita kepada kerusakan.

Klien : Oh ... jadi begitu ya mbak\

Konselor : Untungnya adik sekarang sudah menyadari bahwa apa yang dilakukan selama ini adalah salah. Dan saya do'akan supaya anda dapat menerima kenyataan tersebut dengan lapang dada, dan adik dapat kembali hidup baru karna umur anda masih sngat muda serta anda mendapat pasangan hidup lebih baik dan mau menerima kekurangan dan kelebihan adik. Saya rasa cukup pengarahan dari saya ini, saya minta maaf apabila ada kesalahan yang saya perbuat selama ini, baik menyinggung perasaan adik.

Klien : Justru saya yang mengucapkan banyak teima kasih karna mbak sudah mau memberikan waktu dan nasehatnya atau pengarahanya untuk saya.

Konselor : Wassalamu'alaikum

Klien : Wa'alaikum salam

C. Analisa Data

a. Analisa Data

Untuk mengetahui apakah Bimbingan Konseling Islam dengan pendekatan *Directive Counseling* dalam menanggani dampak psikologi

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja yang diperkosa oleh teman laki-lakinya di Platuk Donomulyo Kecamatan Kenjeran Kabupaten Surabaya. Terdapat kesesuaian dengan teori binbingan konseling Islam yang ada, maka digunakan analisa diskriptif antara teori dengan data di lapangan.

1. Analisis bentuk depresi seorang remaja yang diperkosa

Berdasarkan penyajian data yang telah dijelaskan diawal bab ini, bahwa bentuk depresi akibat pemerkosaan yang dialami oleh klien adalah: Menangis dan sedih, Cemas, Ketakutan, Menarik diri dari pergaulan, Tidak Semangat atau putus asa, Ganguan tidur.

Pada dasarnya yang dialami oleh klien adalah permasalahan yang serius. Ketika mengalami peristiwa tersebut klien merasa sedih , merasa kotor, putus asa, ketakutan.

2. Analisis Proses Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani dampak Psikologi Remaja yang Diperkosa oleh Teman Laki-lakinya Dengan Pendekatan *Directive Counseling*

Dalam hal ini, langkah-langkah *directive Counseling* dalam menangani dampak psikologi remaja yang di perkosa, untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan bimbingan konseling islam, untuk lebih jelas lihat tabel di bawah ini akan mengetahui kondisi klien sebelum dan sesudah mendapat bimbingan konseling Islam.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Analisa prosses bimbingan konseling islam

No	**Dampak psikologi yang tampak sebelum dikonseling**	No	**Dampak psikologi yang nampaksesudah dikonseling**	**Score**
1	Klien menpendiam, murung, sedih, merasa dirinya kotor, hina dan putus asa.	1	Klien sudah tidak lagi pendiam, murung, sedih, merasa dirinya kotor, hina dan putus asa	C
2	Klien merasa semua laki-laki itu sama seperti teman laki-lakinya.	2	Klien sudah bisa mengubah cara berfikir tentang laki-laki.	C
3	Merasa punya beban berat		Klien sudah tidak merasa punya beban yang berat dalam hid	B
4	Klien tidak mau keluar kamar, rumah, atau bergaul dengan masyarakat	4	Klien kadang-kadang mau keluar kamar dan mengikuti kembali kegaiatan-kegiatan yang sebelumny ia lakukan.	C
5	Klien tidak mau keluar kamar, rumah, atau bergaul dengan masyarakat	5	Klien sudah tidak lagi merasa lemas, badanya semakin sehat dan ia dapat tidur dengan nyenyak.	B
6	Badannya lemah dan sering susah tidur.	6	Klien masih merasa takut apabila didekati oleh laki-laki	C

Keterangan:

Score: a. Tidak melakukan sama sekali

b. Kadang-kadang di lakukan

c. Masih dilakukan

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat hasil di atas dengan fenomena-fenomena yang sudah mendapatkan bimbingan konseling Islam di atas, dimana masih di rasakan kurang maksimal, dampak psikologi yang masih dirasakan ada 4 point, dan dampak psikologi yang kadang-kadang di rasakan 2.

Dengan demikian bimbingan konseling Islam dalam menanggani dampak psikologi remaja yang diperkosa oleh teman laki-lakinya dengan menggunakan pendekatan *Directive Counseling* dapat dikata gorikan belum cukup berhasil

3. Follow Up

Dalam langkah ini konselor melihat sejauh mana hal-hal yang ditetapkan dalam terapi yang dapat dilaksanakan oleh klien. Dalam langkah ini sebelumnya tampak di sepakati adalah untuk menangani masalah klien yang mengalami dampak psikologi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, karena klien di harapkan dapat melaksanakan kegiatan-kegaiatan yang positif yang tidak menjadikan permasalahanya berkelanjutan dengan cara membaca buku yang berhubungan dengan masalah yang diahadapi, meningkatkan rasa percaya diri, sholat, berdzikir, dan berdo'a kepada Allah SWT.

Sedangkan orang tua diharapkan lebih memberi perhatian dan tidak lagi mempermasalahkan kejadian yang pernah terjadi pada anaknya, memberikan suprot kepada anak agar tetap percaya diri.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini konselor masih perlu memantau sejauh mana klien dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan tesebut. Dari hasil evaluasi tersebut, konselor menindak lanjuti sampai kegiatan itu terlaksana.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah mengetahui secara teoritik maupun empiris hasil pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Dampak Psikologi Remaja yang Diperkosa oleh teman laki-lakinya dengan Menggunakan Pendekatan *Directive Counseling* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak yang dialami oleh klien adalah:
   a. Sedih
   b. Menangis
   c. Murung
   d. Ketakutan
   e. Putus asa
   f. Menarik diri dari pergaulan
   g. Susah tidur
2. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam menangani Dampak Psikologi Remaja yang Diperkosa oleh teman laki-lakinya dengan mengunakan pendekatan *Directive Counseling*, sebagaian besar telah sesui dengan teori Bimbingan Konseling Islam pada umumnya.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hasil akhir dari pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan menggunakan pendekatan Directive Counseling dalam menangani Dampak Psikologi remaja yang di perkosa oleh teman laki-lakinya dikatakan tidak berhasil, kerena faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya komunikatif konselor dalam memberikan solusi yang diberikan kepada klien.

B. Saran-saran

1. Kebanyakan masyarakat tidak menyadari bahwa jurusan (BKI) semacam ini di fakultas dakawah, padahal di masyarakat sangat membutuhkan konselor agama yang benar-benar ahli dalam bidangnya.
2. Sebaiknya para koselor diharapkan lebih banyak wawasan dan keilmuan, khususnya mengenai ilmu konseling terutama ilmu-ilmu agama. Oleh sebab itulah semakin banyak pengalaman yang dipunyai seoarang konselor, maka semakin profesional seorang konselor dalam melihat suatu permasalahan.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arifin HM, *Pokok-pokok pemikiran Tentang bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1979

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998

Bakran Az-Dzaki Hamdani Bakran Az-Dzaki, *Psikoterapi Konseling Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001

Depag, *Al-qur'an dan Terjemah*, 2000,Toha putra,Semarang

Gunarsa Singgih, *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1996

Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pres 2002

Kartini Kartono dan Jeni andri, *Hygiene Mental dan Kesehatan*, Bandung: CV. Mandar Maju, 1989

Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3 ganguan kejiwaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 1989

Moleong Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. REMAJA Rosda Karya, 2009

Mubarok Ahmad, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2002

Mulyana Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainya*, Bandung: PT ROSDA KARYA, 2002

Mulyana Dedy, *Metodologi Penelitian Kulitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainya*, Bandung: PT Rosda Karya, 2002

Musnamar Thohari, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islami* , Jakarta, UII Press, 2000

Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka cipta, 1999

Rohim Faqih Aiunur Rohim, *Bmbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yokyakarta: UII Prees, 2003

Sukardi Dewa ketut, *Pengantar Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka cipta, 2000

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1995

Surya,I Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: Bina Ilmu, 1975

Usman Husaini, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial,* Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Winkel W. S. & M. M . Srihastuti, *Bimbingan dan Konseling* , Yogyakarta, Media Abadi, 2007

Yusuf Syamsu, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006

http://aryaverdi ramadhani.blogspot.com/2008/10/vj40x2008-depresi-devinisi-dampak

http://fuad30.blog.friendster.com/2009/07/tehnik-konseling

http://www.hipnoterapi.asia/depresi.htm

www." Wahyu Bramastyo,depresi ?No Way?"

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id